



6.16%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 21 JUL 2025, 4:47 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL
1.69%

● CHANGED TEXT
4.47%

Report #27594717

BAB 1 PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Saat ini banyak terjadi kasus pelecehan seksual terhadap anak di bawah umur sehingga banyak meresahkan masyarakat. Edukasi seksual merupakan suatu pengetahuan tentang perilaku seksual untuk mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi di masa yang akan datang seiring dengan berjalannya usia sehingga dapat terhindar dari perilaku-perilaku yang menyimpang penyebab pelecehan/kekerasan seksual. Salah satu kasus pemerkosaan terhadap anak, terjadi di kota Tangerang Selatan pada Oktober 2023. Diberitakan oleh Tempo.co, kasus pelecehan seksual ini dilakukan oleh orang tua sambung berinisial H (51 tahun) terhadap anak tirinya berinisial F (11 tahun). Pelecehan tersebut sudah dilakukan oleh H sebanyak empat kali, hingga akhirnya, pelaku dijatuhkan hukuman dengan Pasal 6 UU RI No. 12 th. 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual Secara Fisik dan/atau Pencabulan terhadap Anak di bawah Umur dan/atau Pasal 82 UU RI Nomor 17 tahun 2016 tentang PERPPU Nomor 1 Tahun 2016 perubahan kedua atas UU RI Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menjadi Undang Undang (Iqbal & Muhtarom, 2024). Fenomena pelecehan seksual terhadap anak juga dapat terjadi oleh pihak yang seharusnya melindungi dan mengayomi masyarakat. Kasus ini terungkap pada bulan Maret 2025 yang dilakukan oleh Kepala Kepolisian Resor Ngada, Nusa Tenggara Timur, Ajun Komisaris Besar Fajar Widyadharma Lukman Sumaatmaja. Berdasarkan artikel berita dari Tempo.co,

AKBP Fajar melecehkan empat korban dalam kasus pelecehan seksual ini.

Tiga di antaranya adalah anak-anak dengan usia 6, 13, dan 16 tahun,

sementara satu korban lainnya berusia 20 tahun. **27** AKBP Fajar merekam dan mengunggah video tindakan asusila tersebut ke salah satu situs porno Australia. Video

pelecehan tersebut kemudian ditemukan oleh pihak kepolisian Australia, dan

setelah diselidiki, video tersebut ternyata diunggah dari Kota Kupang,

lokasi kejadian. Setelah penangkapan, pihak kepolisian menyerahkan para

korban kepada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Kupang untuk mendapatkan pendampingan (Ginanjar, 2025). Sedangkan AKBP

Fajar hanya dijatuhi hukuman pemberhentian tidak dengan hormat (PTDH)

(Fajriadi, 2025). Soesilo dalam penulisannya menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan anak-anak menjadi korban penyimpangan seksual, pelecehan, serta perilaku seksual yang belum pantas di seusianya dikarenakan ketidaktahuan akan pendidikan tentang seks sedari usia dini (Soesilo, 2021).

Pendidikan seksual ini sangat efektif untuk menyelamatkan anak-anak dari pelecehan seksual serta membantu mereka untuk memahami apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan pada tubuh mereka ataupun tubuh orang lain. **13**

Pendidikan seks sejak anak usia dini mempunyai beberapa manfaat. Pertama,

anak-anak jadi memahami tentang perbedaan gender, organ kelamin yang ada

pada tubuh mereka, serta fungsi dari organ tersebut dan bagaimana cara

merawatnya. Kedua, Anak-anak jadi memahami mana hal yang benar dan

yang salah mengenai tindakan seksual yang akan menjadi buruk bagi

tubuhnya maupun tubuh orang lain, serta dampak buruk dari perbuatan

seksual yang tidak layak (Ashilah, et al., 2023). **10** Korban yang terkena

pelecehan seksual mengakibatkan korban mengalami PTSD (Post Traumatic

Strees Disorder / Gangguan Stress Pasca Trauma), depresi, ansietas

(kecemasan), psikotik (gangguan halusinasi dan delusi), gangguan

seksualitas, hingga bunuh diri (Kembaren, 2022). Menurut Maria Jessica A.S.,

seorang psikolog klinis anak, menyatakan bahwa jika ada anak yang

terkena pelecehan seksual sementara anak itu belum mendapatkan pendidikan

seksual secara benar, anak tersebut akan menormalisasi tindakan seksual

yang salah dan kemungkinan besar akan menjadi pelaku pelecehan seksual (Soebroto, 2025). Pada kenyataannya dalam pemberian pendidikan seksual untuk anak usia dini tidak semudah yang dibayangkan. Penulisan yang dilakukan oleh Ismiulya dan yang lainnya di suatu taman kanak-kanak, mereka mengatakan bahwa baik guru maupun orang tua masih kesulitan dalam memberikan pendidikan seks untuk anak-anak. Berikut beberapa faktor pemicunya antara lain: (1). Para orang tua belum memiliki informasi dan pengetahuan yang cukup mengenai pendidikan seks untuk anak sehingga kurangnya pengetahuan yang dimiliki orang tua mengenai tahapan-tahapan pendidikan seks sesuai dengan usia anak, serta informasi apa yang harus disampaikan dari orang tua terhadap anak-anak mengenai pendidikan seks (2). Pendidikan seks masih terlalu tabu bagi sebagian orang tua sehingga orang tua merasa malu dan tidak nyaman menyampaikan pendidikan seks terhadap anak (3). Untuk mengenalkan pendidikan seks terhadap anak, para orang tua belum menemukan alat bantu belajar yang tepat dan sesuai (4). Para orang tua khawatir terdapat kesalahan dalam penyampaian edukasi seks terhadap anak sehingga akan berdampak negatif pada perkembangan anaknya (Ismiulya, et al., 2022).

23 Salah satu jenis media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk pendidikan seksual dasar bagi anak adalah media cetak seperti buku komik. Media pembelajaran cetak memiliki kelebihan tersendiri dibanding media digital, seperti (1) Media cetak dapat diakses dari berbagai kalangan, (2) Fleksibel digunakan dalam berbagai situasi belajar, baik di dalam ruangan ataupun di luar ruangan, (3) Penggunaan gambar, grafik, dan desain yang menarik dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran dengan cara yang menyenangkan (Agustin, 2024). Komik sebagai media komunikasi visual cetak yang memadukan gambar dan teks yang dikemas dengan alur cerita yang menarik, berpotensi mendorong rasa minat belajar siswa. Komik memiliki gaya penyampaian yang sederhana, jelas dan mudah dipahami, sehingga komik mampu membuat informasi lebih mudah dipahami oleh audiens. Hal ini menjadikan komik sebagai alat pembelajaran yang menarik, efektif,

dan edukatif untuk anak-anak (Putri, 2022). (Hidayat, 2023) dalam penulisannya mengatakan bahwa komik menyediakan materi dengan gambar yang tidak membosankan, sehingga media pembelajaran berbentuk komik lebih terasa menyenangkan dibandingkan textbook bagi siswa kelas 4-6 SD. **17** Media visual yang menarik seperti komik dapat meningkatkan minat baca anak-anak, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan mempertajam ingatan (Hidayat, 2023). Saat ini kondisi kasus pelecehan seksual pada anak masih terus meningkat setiap tahunnya serta keterbatasan media pembelajaran untuk edukasi dasar seksual untuk anak usia dini. Penulis mencoba merancang buku komik untuk mencegah anak-anak menjadi korban pelecehan seksual. Buku komik ini juga dirancang sebagai media pembelajaran bagi anak-anak, sehingga anak-anak dapat memahami tentang tubuh mereka, perbedaan gender dan perilaku seksual menyimpang yang tidak boleh dilakukan terhadap orang lain. **16** 1.2 Identifikasi Masalah Penulis dapat mengidentifikasi masalah sesuai dengan konteks yang sudah dijelaskan pada latar belakang masalah sebagai berikut: 1. Anak-anak sering menjadi korban pelecehan seksual yang bisa dilakukan oleh siapa saja termasuk orang terdekat, di mana saja, dan kapan saja, sehingga menimbulkan keresahan bagi masyarakat. 2. Para orang tua dan guru sering kali kesulitan menyampaikan pendidikan seksual dasar kepada anak-anak karena kurangnya pengetahuan, tidak tersedia alat bantu belajar yang tepat, serta hal pendidikan seksual masih sering dianggap tabu oleh kebanyakan masyarakat. **9** **18** 1.3 Rumusan Masalah Berdasarkan penjelasan yang terdapat pada latar belakang dan identifikasi masalah, penulis dapat menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana menyampaikan kesadaran pendidikan seksual kepada anak-anak sehingga mencegah angka kasus pelecehan seksual semakin meningkat melalui media komik? 2. Bagaimana merancang media komik yang efektif untuk menyampaikan pendidikan dasar seksual kepada anak usia 7-11 tahun? **9** 1.4 Tujuan Perancangan Berdasarkan dari identifikasi masalah, rumusan masalah, dan batasan masalah, penulis menentukan tujuan dari perancangan ini sebagai berikut: 1. Menyampaikan kesadaran pendidikan seksual anak kepada anak-anak, orang tua dan pendidik melalui

media komik guna membantu mencegah kasus pelecehan seksual anak. 2. Merancang media komik yang efektif dalam menyampaikan pendidikan dasar seksual kepada anak usia 7-11 tahun dengan cara yang mudah dipahami.

1.5 Manfaat Penulisan

1.5.1 Manfaat bagi Masyarakat Komik ini berguna untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan ketersediaan alat bantu pembelajaran yang mudah diakses bagi para orang tua dan guru untuk mengajarkan pendidikan seksual kepada anak-anak. Perancangan komik ini juga mampu untuk mengurangi stigma sensitif dan tabu terkait pendidikan seksual di masyarakat. Komik ini juga diharapkan dapat membantu anak-anak dalam memahami batasan-batasan yang aman mengenai tubuh mereka sehingga mencegah terjadinya pelecehan seksual.

1.5.2 Manfaat bagi Penulis Penulis dapat mengembangkan keahlian dalam merancang media komunikasi visual dalam bentuk komik yang efektif dan edukatif. Penulis juga dapat berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan anak mengenai pendidikan seksual dan membuka peluang di masa yang akan datang untuk terlibat dalam proyek-proyek yang serupa.

1.5.3 Manfaat bagi Penulis Selanjutnya Perancangan komik edukasi ini dapat menjadi referensi dan dasar bagi penulisan lanjutan yang membahas pendidikan seksual dasar untuk anak usia dini. Penulis selanjutnya dapat mengembangkan lebih lanjut untuk media edukasi berbasis komik dengan pendekatan dan inovasi yang lebih canggih sesuai dengan kelompok usia yang berbeda. Penulis lain pun juga dapat menggabungkan penulisan ini ke bidang-bidang yang lain untuk mengembangkan model edukasi yang lebih komprehensif.

1.5.4 Manfaat bagi Universitas Pembangunan Jaya Hasil dari perancangan komik ini dapat mendukung Universitas Pembangunan Jaya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan komunikasi visual. Perancangan komik ini juga dapat membuka peluang bagi Universitas Pembangunan Jaya untuk kolaborasi lebih lanjut dengan lembaga pendidikan, organisasi, ataupun instansi pemerintah mengenai pencegahan pelecehan seksual terhadap anak.

1.6 Sistematika Penulisan Penyajian dari Proposal Tugas Akhir ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut: a.

Bagian Awal Penulisan Pada bagian awal penulisan ini terdiri dari: 1. Halaman judul Proposal Tugas Akhir 2. Kata Pengantar 3. Abstrak Pada bagian ini merupakan rangkuman singkat dari isi penulisan ini. Pada bagian ini terdapat topik pembahasan penulisan, tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan dari penulisan ini serta dilengkapi dengan kaya kunci. **21** Bagian abstrak berfungsi untuk memberikan gambaran umum mengenai perancangan ini secara ringkas kepada pembaca tanpa harus membaca secara keseluruhan. 4. Abstract Bagian ini berisikan abstrak dengan versi Bahasa Inggris yang dilengkapi dengan keywords . 5. Daftar Isi Pada bagian daftar isi memuat seluruh judul dan sub judul beserta nomor halamannya, sehingga pembaca dapat mencari informasi di dalam penulisan dengan mudah. 6. Daftar Tabel Pada bagian ini terdapat daftar gambar yang terdapat di dalam penulisan beserta nomor halamannya. 7. Daftar Lampiran Pada bagian ini terdapat daftar lampiran yang terdapat di dalam penulisan beserta nomor halamannya. b. Bagian Isi Penulisan 1. BAB 1 PENDAHULUAN Pada bab ini berisikan tentang kasus pelecehan seksual terhadap anak yang terus meningkat setiap tahunnya. Bab ini juga membahas betapa pentingnya pendidikan dasar seksual kepada anak dan kebutuhan media pembelajaran yang efektif dan edukatif sebagai media informasi untuk anak-anak. Selain itu, bab ini juga memuat permasalahan, tujuan, dan manfaat dari perancangan ini. 2. BAB 2 TINJAUAN UMUM Pada bab ini memuat literatur-literatur yang berkaitan dengan pendidikan dasar seksual untuk anak usia dini dan komik sebagai media pembelajaran anak. **29** Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Bagian ini juga menyajikan tinjauan pustaka yang berisi penulisan sebelumnya dan teori-teori yang relevan dengan masalah yang dibahas. 3. BAB 3 METODOLOGI DESAIN Pada bab Metodologi Desain menjelaskan tentang rancangan penulisan yang digunakan. Bab ini mencakup proses dan analisa yang diterapkan untuk merancang buku komik dengan target utamanya anak-anak 7 hingga 11 tahun serta berfokus pada pendidikan dasar seksual untuk anak. 4. BAB 4 STRATEGI KREATIF Bab ini berisi penjelasan secara rinci mengenai strategi kreatif yang

diterapkan dalam proses perancangan buku komik ini. Strategi kreatif ini meliputi berbagai analisis dan perencanaan buku komik sebagai media pendidikan seksual untuk anak. 5. BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN Pada bab ini, Penulis akan memberikan kesimpulan dari pembahasan yang ada di dalam penulisan. c. Bagian Akhir Penulisan Pada bagian akhir laporan, terdapat informasi mengenai referensi dan data pendukung penelitian, yang disajikan dalam bentuk daftar pustaka dan lampiran, untuk memperkuat isi laporan tugas akhir mengenai perancangan buku komik sebagai media pendidikan seksual bagi anak usia 7-11 tahun.

1 4 BAB 2 TINJAUAN

UMUM 2.1 Tinjauan Pustaka Perancangan buku komik pendidikan dasar

seksual dapat menjadi media pembelajaran yang efisien bagi anak usia 7-11 tahun. Para orang tua dan guru dapat memberikan edukasi terhadap anak-anak dengan penyampaian yang menarik melalui buku komik ini. Pemahaman ini didasari oleh riset melalui berbagai sumber dan data dari penelitian sebelumnya yang dikumpulkan Penulis dengan metode State of The Art . Metode State of The Art a dalah proses memahami perkembangan terbaru dalam suatu bidang penelitian dengan tujuan untuk membedakan penelitian sebelumnya dan mengidentifikasi celah penelitian baru yang dapat menjadi landasan penelitian selanjutnya (Arianto, 2024). Beberapa penelitian sebelumnya di antara lain: No . Judul Metode Objek/Mitra Perbandingan 1. Komik Edukasi Pencegahan Kejahatan Seksual Pada Anak, (Ramadhanti, 2016) Observasi, studi pustaka, wawancara, dan analisis matriks Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Jawa Barat, Yayasan Kita dan Buah Hati, Penerbit Bhuana Ilmu Populer (BIP) Rentang usia penelitian sudah lebih dari 5 tahun. Target audiens: anak-anak dengan usia 8-12 tahun serta orang tua 25- 40 tahun. Perancangan dibuat tanpa menggunakan teori perkembangan kognitif anak Jean Piaget dan teori perkembangan psikoseksual anak Sigmund Freud. 2. Desain Komik Pendidikan Seks untuk Anak Sejak Dini, (Sandi, Studi pustaka, dan referensi dari produk sejenis. Universitas Mercu Buana Rentang usia penelitian sudah lebih dari 5 tahun. Target audiens: anak-anak dengan 2019) usia 7-1

1 tahun. ❑ Tidak terdapat target audiens untuk orang tua ataupun pendidik. ❑ Tidak ada wawancara dalam pencarian data ❑ Perancangan dibuat tanpa menggunakan teori perkembangan kognitif anak Jean Piaget dan teori perkembangan psikoseksual anak Sigmund Freud. 3. Perancangan Buku Ilustrasi Pengenalan Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini 6 Sampai 8 Tahun Sebagai Pencegahan Tindakan Pelecehan Seksual (Janisha, 2022) Kualitatif (studi literatur, wawancara, referensi) UPTD Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A), Penerbit Cikal Aksara. ❑ Bentuk buku berupa format buku ilustrasi yang berbeda dengan komik. ❑ Target audiens: anak-anak 6-8 tahun 4. Early Childhood Sex Education Media as a Preventive Step for Sexual Violence (Dahlia, Sutrisno, & Qibtiyah, 2021) Metode penelitian dan pengembangan (research and development) Jogja Green School ❑ Penelitian ini membahas mengenai penggunaan media buku sebagai alat pembelajaran pendidikan seksual terhadap anak usia dini. ❑ Hasil dari penulisan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan seksual yang dibawakan melalui media cerita bergambar seperti buku interaktif dapat meningkatkan pemahaman anak tentang seksualitas dengan cara yang efektif dan menyenangkan sesuai dengan umur mereka 5. Analisis Media Komik dalam Mengajarkan Anak - Anak kelas 4-6 SD Mengenai Manfaat Urban Farming (Hidayat, 2023) Pengamatan, kuisioner, dan wawancara SD Marsudrini Cor Jesu Semarang ❑ Penelitian ini membahas apakah media komik dapat membuat anak-anak memahami tentang urban farming ❑ Hasil dari penulisan tersebut adalah media pembelajaran berbentuk komik lebih terasa menyenangkan dibandingkan textbook bagi siswa kelas 4-6 SD. Hal ini dikarenakan komik menyediakan materi dengan gambar yang tidak membosankan sehingga anak-anak dapat lebih peduli kepada lingkungan 6. Efektivitas Penggunaan Buku Komik Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab (Octavia & Hidayah, 2024) Kuantitatif MA Al-Bairuny ❑ Penelitian ini membahas tentang pembelajaran bahasa Arab memiliki kesulitan yang cukup tinggi sehingga menyebabkan kurangnya minat belajar siswa. ❑ Bertujuan untuk meneliti efektivitas buku komik sebagai

i media alternatif dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hasil dari penulisan tersebut membuktikan bahwa penggunaan buku komik sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar bahasa Arab.

Tabel Error: Reference source not found.

1 Tinjauan Pustaka

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Teori Utama

2.2.1.1 Anak-Anak

Pengertian anak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keturunan kedua atau manusia kecil. Undang- Undang nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak juga menjelaskan bahwa “anak merupakan seorang yang umurnya belum 18 (delapan belas) tahun, termasuk juga yang masih dalam janin (Sari, 2020).

25 Jean Piaget, seorang psikolog terkemuka dalam perkembangan psikologi, telah berkontribusi dalam pemahaman mengenai teori perkembangan kognitif anak. Teori perkembangan kognitif anak milik Piaget menguraikan proses dinamis bagaimana anak-anak mengkonstruksi pemahaman tentang dunia seiring bertambahnya usia. Piaget berpendapat bahwa perkembangan kognitif anak berlangsung melalui serangkaian tahap yang berurutan. Teori milik Piaget menyimpulkan bahwa anak-anak bukanlah versi mini dari orang dewasa atau penerima pasif informasi, melainkan pembelajar aktif pengetahuan dalam lingkungannya (Piaget, 1977).

3 8 Piaget dalam teori perkembangan kognitif membagi menjadi empat tahap utama, yaitu:

- a. Tahap Sensorimotor (0-2 tahun) Tahap ini merupakan periode eksplorasi intensif bagi bayi, di mana mereka secara aktif membangun pemahaman tentang dunia melalui kemampuan sensorik (melihat dan mendengar) serta motorik (menyentuh dan menggapai). Pada tahap ini, anak belajar melalui apa yang mereka alami sendiri dengan proses trial and error, contohnya seperti bayi akan menangis sebagai mekanisme untuk mendapatkan perhatian.
- b. Tahap Praoperasional (2-7 tahun) Tahap praoperasional adalah tahap perkembangan anak- anak yang mulai menunjukkan kemampuan simbolis. Tahap perkembangan ini ditandai oleh dominasi egosentrisme, di mana anak-anak cenderung melihat dunia dari perspektif mereka sendiri. Kemampuan berpikir logis dan abstrak pada anak belum sepenuhnya terbentuk di tahap ini, sehingga anak-anak seringkali kesulitan memahami konsep-konsep abstrak atau

sebab- akibat yang kompleks. **11** Contoh perilaku dari tahap ini adalah seorang anak berpikir bahwa hujan turun karena langit sedang menangis.

c. Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun) Tahap operasional konkret ditandai dengan anak yang mulai menunjukkan perkembangannya dalam berpikir logis.

Anak-anak pada tahap ini mampu memahami hubungan sebab-akibat serta menyelesaikan masalah yang melibatkan objek-objek nyata di sekitar mereka.

Contoh perilaku dari tahap ini yaitu anak akan menyadari bahwa jumlah air tetap sama meskipun dituangkan ke dalam wadah yang berbeda bentuknya. **3** Tahap

Operasional Formal (11 tahun ke atas) Tahap operasional formal adalah tahap kemampuan kognitif anak mengalami perkembangan yang pesat. Anak-anak mulai

mampu berpikir secara abstrak, logis, dan sistematis. Tahap ini juga memungkinkan anak untuk membangun hipotesis (dugaan atau asumsi), sehingga memungkinkan mereka untuk merencanakan masa depan dan memecahkan masalah

yang kompleks. Contoh perilaku anak di tahap ini adalah anak dapat memahami konsep 'jika-maka' dalam pemecahan masalah matematika. 2.2.1.

2 Pendidikan Seksual Anak Sigmund Freud, seorang tokoh psikolog terkemuka, mengemukakan teori tentang perkembangan psikoseksual yang menjelaskan tentang bagaimana anak-anak memandang tubuh dan seksualitas mereka.

Freud berargumen bahwa perkembangan seksual dimulai sejak usia dini dan berlangsung melalui beberapa fase, di mana setiap fase memiliki karakteristik dan fokus yang berbeda. Pengalaman masing-masing

dari fase juga akan mempengaruhi perkembangan psikoseksual di masa dewasa. Teori ini memberikan landasan penting dalam memberikan pendidikan seks yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman anak pada setiap

usia (Santrock, 2018). Berikut fase- fase perkembangan seksual menurut

Sigmund Freud: a. Fase Oral (0-1 tahun) Fase oral adalah fase yang

menjadikan mulut sebagai pusat kesenangan bagi bayi. Aktivitas seperti menyusui dan menghisap ASI, bayi tidak hanya memperoleh nutrisi, tetapi juga

memberikan perasaan puas, kenyamanan dan keamanan untuk bayi. b. Fase

Anal (1-3 tahun) Fase ini adalah fase yang menjadikan anak-anak mulai

belajar mengendalikan tubuh mereka, terutama dalam hal buang air besar

dan kecil. Proses toilet training mengajarkan anak-anak tentang konsep otonomi dan tanggung jawab terhadap tubuh diri sendiri. Pendidikan seks pada tahap ini adalah waktu yang tepat untuk menekankan pentingnya privasi tubuh dan menjaga kebersihan diri sendiri. c. Fase Phallic (3-6 tahun) Fase phallic adalah fase yang menjadikan anak-anak mulai menyadari perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan. Sigmund Freud mengemukakan bahwa dalam fase ini, anak-anak juga mulai mengalami 'Kompleks Oedipus', yaitu kondisi ketika anak laki-laki mengembangkan ketertarikan pada sosok ibu dan melihat ayah sebagai saingannya, begitu juga sebaliknya pada anak perempuan. d. Fase Laten (6-12 tahun) Fase laten adalah fase yang di mana minat seksual anak cenderung menurun, sementara anak-anak lebih fokus pada kegiatan sosial dan akademik. Pendidikan seks pada fase ini adalah waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai sosial positif seperti saling menghormati dan tanggung jawab. Anak-anak juga bisa mulai diperkenalkan dengan konsep dasar pubertas pada fase ini, sehingga anak-anak bisa siap menghadapi perubahan fisik dan emosi yang akan terjadi di masa remaja. e. Fase Genital (12 tahun ke atas) Fase genital adalah fase di mana remaja mulai memunculkan minat seksual dan hubungan emosional yang mendalam dengan orang lain.

13 Pendidikan seks pada fase ini harus menekankan pentingnya hubungan yang sehat, saling menghormati, dan persetujuan dalam hubungan. Fase genital ini juga remaja penting untuk diberikan informasi tentang kesehatan reproduksi, dan cara mencegah risiko yang tidak diinginkan.

2.2.1.3 Ilustrasi

Ilustrasi adalah seni visual yang berfungsi untuk mengilustrasikan atau menjelaskan suatu informasi.

15 Ilustrasi tidak hanya berfungsi sebagai menghiasi ruang kosong, ilustrasi juga berfungsi sebagai sarana pendukung cerita dan komunikasi yang efektif dan mampu menjelaskan ide secara visual. Ilustrasi

sering ditemukan dalam majalah, koran, buku, dan media lainnya dapat berupa sketsa, lukisan, ataupun ilustrasi digital (Kusrianto, 2009).

Berikut adalah referensi gaya ilustrasi yang akan Penulis pakai pada

perancangan buku komik edukasi seksual ini. **1** Gambar Error: Reference source not found

1 Referensi Ilustrasi Dalam Komik Sumber: karya pribadi 2.2.1.4 Komik

Will Eisner dalam bukunya yang berjudul “Comics & Sequential Art” menjelaskan bahwa komik adalah seni sekuensial yang memanfaatkan susunan gambar dan teks untuk menyampaikan ide dan emosi (Eisner, 1985). Hal ini juga sejalan dengan Scott McCloud dalam bukunya yang berjudul “Understanding Comics; The Invisible Art”. Komik menurut Scott McCloud adalah serangkaian gambar statis yang disusun secara berurutan dan dihubungkan (sequential art) untuk menyampaikan informasi dan/atau menghasilkan apresiasi estetika (McCloud, 1993).

2.2.1.4.1 Jenis Komik Menurut (Maharsi, Pamungkas, & Oemank, 2011), komik dibagi ke dalam beberapa kategori berdasarkan media penyampaian dan panjang cerita. Komik berdasarkan penyampaian media terdapat dua media, yaitu: a. Komik Cetak Komik cetak adalah bentuk komik tradisional yang paling umum, dicetak pada media fisik seperti kertas, buku, atau majalah. Komik cetak biasanya dapat diakses melalui toko buku ataupun perpustakaan. Komik cetak juga menjadi cikal bakal terciptanya komik digital yang sudah banyak beredar sekarang. Contoh dari komik cetak adalah komik superhero Marvel.

1  Gambar Error: Reference source not found 2 Komik cetak (sumber: ebay.com) b. Komik Digital Komik digital atau yang bisa dikenal juga sebagai web-comic atau e-comic adalah komik yang dibuat dan dipublikasikan secara digital. Komik digital dapat diakses melalui berbagai perangkat digital seperti handphone, komputer, ataupun tablet. Contoh dari komik digital dapat ditemukan di aplikasi Webtoon, Tapas, dan lain-lain.

1  Gambar Error: Reference source not found 5 3 Komik digital (sumber: webtoons.com) Sedangkan komik berdasarkan panjang cerita menurut (Maharsi, Pamungkas, & Oemank, 2011) dibagi berdasarkan dua jenis, yaitu: a. Komik Strip Komik strip adalah komik pendek yang terdiri dari beberapa panel saja dan muncul secara serial di surat kabar ataupun majalah, namun komik strip sekarang juga dipublish secara digital. Contoh dari komik strip adalah komik Put On yang terbit pada majalah Sin Po.

1  Gambar Error: Reference source not found 4 Komik strip (sumber: tirto.id)

b. Komik Buku Komik buku adalah komik yang diterbitkan dalam bentuk

buku, biasanya memuat cerita dari gabungan komik strip yang sebelumnya sudah diterbitkan tetapi jalan ceritanya lebih kompleks daripada komik strip. Buku komik biasanya terdiri dari 32 sampai 64 halaman.  Gambar Error: Reference source not found 5 Komik Buku (sumber: muffin graphics)

2.2.1.4.2 Elemen Komik Menurut (McCloud, 1993) dan (Maharsi, Pamungkas, & Oemank, 2011) juga menjelaskan ada unsur-unsur elemen yang terdapat di dalam komik. Elemen-elemen yang ada di dalam komik di antara lain:

Gambar Error: Reference source not found.6 Elemen-Elemen Komik (sumber: kutipan-news.co.id)

- Panel Panel adalah kotak atau bingkai yang memuat gambar dan teks. Panel berfungsi untuk menentukan ruang dan waktu serta mengarahkan pembaca untuk mengikuti alur cerita. Ukuran dari sebuah panel juga mempengaruhi intensitas atau kecepatan membaca cerita dari audiens.
- Gutter Gutter adalah ruang kosong atau jarak yang menghubungkan antara satu panel dengan panel lainnya. Gutter berfungsi sebagai mengontrol kecepatan membaca cerita dan memungkinkan pembaca mengisi ruang kosong tersebut dengan imajinasi.
- Balon Kata Balon kata adalah bentuk visual yang digunakan untuk menampilkan dialog, ataupun kalimat yang mewakili pikiran karakter.
- Caption Caption atau kutipan adalah teks yang memberikan informasi tambahan mengenai kejadian atau adegan cerita.
- Sound Effect Sound effect atau yang bisa disebut efek suara adalah simbol grafis yang memberikan gambaran efek suara yang ada di dalam cerita. Efek suara ini berfungsi untuk menciptakan suasana dan dinamika di dalam cerita.
- Ilustrasi Ilustrasi yang terdapat dalam komik adalah elemen visual yang paling menonjol, menggambarkan karakter, latar, dan aksi dalam cerita. Ilustrasi berfungsi untuk menyampaikan suasana dan emosi.
- Cerita Cerita adalah inti dari sebuah komik. Semakin menarik cerita dari sebuah komik, maka semakin membuat pembaca terus mengikuti alur cerita.

2.2.1.4.3 Transisi Panel Pada Komik (McCloud, 1993) juga menjelaskan bahwa terdapat enam jenis transisi antar panel yang digunakan dalam pembuatan komik, yaitu:

- Moment to Moment Moment to Moment adalah transisi antar panel

yang menampilkan adegan di panel melalui serangkaian gambar yang menggambarkan satu adegan yang serupa. 26 Transisi ini biasanya digunakan untuk menampilkan ketegangan, perubahan kecil, aksi gerak lambat, dan lain-lain. 1

Gambar Error: Reference source not found 7 Panel Moment to Moment (sumber: Manga Bungo Stray Dogs) b. Action to Action Transisi Action to Action adalah transisi adegan dalam panel menampilkan satu karakter yang melakukan gerakan tertentu dan fokus pada satu aksi yang berubah. Transisi ini paling mudah dipakai untuk menggerakkan cerita. 1 Gambar Error: Reference source not found 8 Panel Action to Action (sumber: Understanding Comics by Scott McCloud) c. Subject to Subject Transisi ini adalah transisi yang menampilkan perubahan subjek dalam satu adegan atau lokasi yang sama. Transisi ini juga dipakai untuk memperlihatkan beberapa sudut pandang pada pembaca. 1 Gambar Error: Reference source not found 9 Panel Subject to Subject (sumber: Understanding Comics by Scott McCloud) d. Scene to Scene Scene to Scene adalah transisi adegan dalam panel yang menampilkan transisi yang melintasi lokasi atau waktu yang berbeda. Transisi ini dapat digunakan untuk meringkas cerita, namun tetap sejalan dengan plot. 1 Gambar Error: Reference source not found 10 Panel Scene to Scene (sumber: Understanding Comics by Scott McCloud) e. Aspect to Aspect Transisi ini menampilkan panel yang memperlihatkan aspek yang berbeda-beda dalam adegan yang sama. Transisi ini dipakai untuk memberi penekanan pada suasana. 1 Gambar Error: Reference source not found 11 Panel Aspect to Aspect (sumber: Understanding Comics by Scott McCloud) f. Non-Sequitur Transisi ini adalah transisi yang tidak sekuensial atau menampilkan adegan yang tidak berhubungan antar panel. Transisi ini biasanya lebih banyak ditemukan dalam infografis atau komik eksperimental. 1 Gambar Error: Reference source not found 12 Panel Non-Sequitur (sumber: Understanding Comics by Scott McCloud) 2.2.1.4 Pacing Sebuah komik, juga terdapat istilah pacing atau kecepatan yang merujuk pada ritme cerita yang disampaikan kepada pembaca. Menurut (McCloud, 1993), Pacing adalah elemen yang sangat krusial yang terdapat pada komik, karena dapat memengaruhi emosi

dan pemahaman pembaca terhadap cerita. Pacing dalam komik berfungsi sebagai: a. Mengontrol emosi pembaca Pacing yang cepat dapat menciptakan sensasi ketegangan atau kegembiraan, sedangkan pacing yang lambat dapat membangun suasana yang lebih tenang, misterius, sampai sedih. b.

Menentukan intensitas Pacing yang bervariasi dapat membuat cerita lebih menarik dan tidak membosankan. c. Mengatur alur cerita Pacing yang tepat dapat mengarahkan pembaca ke momen-momen penting dalam cerita. **1** Gambar Error:

Reference source not found 13 Contoh Pacing Intens (sumber: kosmiknetwork)

Gambar Error: Reference source not found.14 Contoh Pacing Lambat

(sumber: kosmiknetwork) 2.2.1.4.5 Shot dan Angle Menurut (McCloud, 2006), di dalam komik juga terdapat berbagai macam Shot dan Angle yang membuat ilustrasi di komik semakin menarik perhatian pembaca. Shot dalam komik adalah jarak antara sudut pandang pembaca dengan objek yang ditampilkan. Shot dalam komik berfungsi untuk menunjukkan pusat perhatian dari momen yang ditampilkan kreator, ataupun menekankan atmosfer yang dibutuhkan dalam sebuah adegan cerita. Terdapat variasi shot berdasarkan jarak kamera yang dapat ditemui dalam komik, yaitu: a. Close Up

Close-up shot adalah teknik pengambilan gambar yang memperbesar bagian wajah karakter dalam komik, sehingga pembaca dapat melihat dengan jelas emosi dan ekspresi yang sedang dirasakan karakter tersebut. **1** Gambar Error:

Reference source not found 15 Close Up Shot (sumber: kosmiknetwork) b.

Extreme Close Up Extreme close-up shot adalah teknik dalam komik yang memperbesar bagian tubuh karakter secara ekstrem untuk menunjukkan detail emosi yang sangat spesifik. **1** Gambar Error: Reference source not found 16

Extreme Close Up Shot (sumber: kosmiknetwork) c. Close Shot Close shot

adalah teknik dalam komik yang memperbesar bagian wajah dan kepala karakter hingga leher, sehingga ekspresi karakter terlihat sangat jelas. **1** Gambar

Error: Reference source not found 17 Close Shot (sumber: kosmiknetworks) d.

Medium Close Shot Medium close-up shot adalah teknik dalam komik yang memperlihatkan karakter dari bagian dada ke atas, sehingga kita bisa melihat wajah dan bagian atas tubuhnya dengan jelas. Teknik ini

berguna untuk menampilkan ekspresi wajah dan kegiatan yang sedang dilakukan karakter.

1 Gambar Error: Reference source not found **20** 18 Medium Close Up Shot

(sumber: kosmiknetwork) e. Medium Shot Medium shot adalah teknik dalam

komik yang memperlihatkan karakter dari bagian pinggang ke atas. Teknik ini lebih

fokus pada menampilkan gerakan karakter daripada ekspresi wajahnya. **1** Gambar Error:

Reference source not found **22** 19 Medium Shot (sumber: kosmiknetwork) f.

Full Shot Full shot adalah teknik dalam komik yang menampilkan seluruh

tubuh karakter dari kepala hingga kaki. Teknik ini sering digunakan untuk

menunjukkan detail penampilan karakter seperti pakaian, aksesoris, atau postur tubuh.

1 Gambar Error: Reference source not found **20** Full Shot (sumber: manga

bungou stray dogs) g. Long Shot Long shot atau wide shot adalah

teknik dalam komik yang menampilkan karakter bersama dengan lingkungan

sekitarnya secara keseluruhan. Teknik ini berguna untuk menunjukkan tempat

dan suasana di mana cerita berlangsung. **1** Gambar Error: Reference source not found

14 **21** Long Shot (sumber: kosmiknetwork) h. Extreme Long Shot Extreme

long shot adalah teknik dalam komik yang mengambil gambar dari jarak

yang sangat jauh, sehingga subjek terlihat sangat kecil. Teknik ini sering

digunakan untuk menunjukkan betapa luas dan megahnya suatu tempat atau

untuk memberikan gambaran keseluruhan tentang sebuah lokasi. **1** Gambar Error:

Reference source not found **22** Extreme Long Shot (sumber: foolish bricks)

Sedangkan angle adalah arah pandangan pembaca yang diukur melalui

ketinggian kamera. Terdapat variasi angle yang biasanya ditemui dalam

komik antara lain: a. High Angle High angle adalah teknik pengambilan

gambar dalam komik di mana kamera ditempatkan lebih tinggi dari mata

karakter. Ini membuat karakter terlihat lebih kecil dan bisa memberikan

kesan bahwa karakter tersebut lemah atau berada dalam posisi yang kurang berdaya.

1 Gambar Error: Reference source not found **23** High Angle (sumber:

kosmiknetwork) b. Bird's Eye View Bird's eye view adalah teknik

dalam komik di mana kamera seolah-olah berada di ketinggian seperti

burung, memberikan pandangan yang sangat luas terhadap suatu tempat.

Teknik ini biasanya digunakan untuk menunjukkan keseluruhan lingkungan

atau setting dengan detail.  Gambar Error: Reference source not found 24 Bird's Eye View Angle (sumber: comicbookglossary.wordpress.com) c. Low Angle Low angle adalah teknik pengambilan gambar dalam komik di mana kamera ditempatkan lebih rendah dari mata karakter. Ini membuat karakter terlihat lebih besar dan kuat, memberikan kesan dominan.  Gambar Error: Reference source not found 25 Low Angle (sumber: manga onepunchman) d. Worm's Eye View Worm's eye view adalah teknik dalam komik di mana kamera ditempatkan sangat rendah, seolah-olah kita melihat dunia dari sudut pandang cacing. Ini membuat karakter terlihat sangat besar dan kuat, bahkan bisa menimbulkan kesan menakutkan.  Gambar Error: Reference source not found 26 Worm's Eye View (sumber: manga slam dunk) 2.2.1.4.6 Storyline Storyline atau alur cerita adalah urutan kejadian yang saling berhubungan satu sama lain, membentuk sebuah kisah yang utuh dalam sebuah cerita (Melrose, 2002). Melrose juga memaparkan bahwa struktur alur cerita terdiri dari beberapa tahap, yaitu: a. Pengantar / Introduction Memperkenalkan karakter utama, dunia cerita, dan konflik awal yang menarik perhatian pembaca dan menimbulkan rasa penasaran. b. Perjalanan / Journey Bagian cerita di mana tokoh utama menghadapi serangkaian tantangan yang membentuk karakter dan kepribadiannya. c. Klimaks / Climax Momen paling menegangkan dalam cerita, di mana tokoh utama harus menghadapi tantangan terbesarnya. d. Resolusi / Resolution Bagian akhir cerita di mana konflik terselesaikan dan pembaca mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tema cerita. 2.2.1.4.7 Karakter Karakter dalam komik mempunyai peran yang sangat penting sebagai penggerak cerita (Maharsi, Pamungkas, & Oemank, 2011). Karakter dalam komik memiliki dua dimensi penting, yaitu: a. Dimensi Visual Desain karakter, termasuk ekspresi wajah, postur tubuh, kostum, dan gaya artistik, berfungsi untuk menciptakan daya tarik estetis sekaligus menunjukkan kepribadian tokoh. b. Dimensi Naratif Dialog, tindakan, dan interaksi antar karakter yang menggambarkan peran mereka dalam cerita.  Gambar Error: Reference source not found 27 Desain Karakter (sumber: clipstudio.net)

(McCloud, 1993) juga mengidentifikasi tiga kualitas penting yang harus dipertimbangkan untuk menciptakan karakter yang kuat. Ketiga kualitas tersebut antara lain: a. Inner Life / Kedalaman Karakter Inner life adalah jiwa dari seorang karakter, yang terdiri dari pikiran, perasaan, dan motivasi terdalam mereka. Hal ini membuat karakter terasa nyata dan relatable, serta mendorong plot cerita. Dengan memberikan karakter latar belakang, tujuan, dan konflik batin, penulis dapat menciptakan tokoh yang kompleks dan menarik. b. Visual Distinction / Keunikan Visual Visual distinction adalah kunci untuk menciptakan karakter yang ikonik dan mudah diingat. Karakter dengan siluet yang khas, detail yang menonjol, dan skema warna yang konsisten, karakter akan memiliki identitas visual yang unik dan mudah dikenali, bahkan dalam sekilas. Elemen-elemen seperti proporsi tubuh, aksesori, dan ekspresi wajah juga berperan penting dalam membangun visual distinction yang kuat. c. Expressive Traits / Sifat Ekspresif Ekspresi karakter adalah cara seorang tokoh menunjukkan perasaan dan sifatnya melalui wajah, tubuh, dan cara bicara. Karakter dengan ekspresi yang beragam, interaksi antar-tokoh juga jadi lebih dinamis dan menarik. Setiap detail, dari ekspresi mata hingga gestur tangan, bisa mengungkapkan banyak hal tentang karakter tersebut.

 Gambar Error: Reference source not found 28 Desain Karakter (sumber: devian art) 2.2.2 Teori Pendukung 2.2.2.1 Prinsip Desain Prinsip desain adalah pedoman visual yang digunakan oleh desainer untuk menciptakan karya yang estetis, efektif, dan komunikatif. (Kusrianto, 2009) dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Desain Komunikasi Visual” menjelaskan beberapa prinsip desain, yaitu: a. Keseimbangan / Balance Keseimbangan adalah pembagian bobot visual elemen desain dalam tata letak secara merata. b. Kesatuan / Unity Kesatuan adalah prinsip desain yang menekankan bahwa semua elemen desain saling berhubungan untuk menciptakan harmoni. c. Proporsi / Proportion Proporsi adalah hubungan antara besar kecilnya ukuran elemen visual yang terdapat di dalam desain. d. Irama / Rhythm Irama adalah prinsip desain yang menekankan pada pengulangan elemen desain untuk

menciptakan aliran visual yang menarik dan membantu menyampaikan pesan dengan lebih efektif. e. Penekanan / Emphasis Penekanan adalah prinsip desain yang mengarahkan pandangan mata audiens ke elemen visual utama dalam desain. f. Keselarasan / Alignment Keselarasan adalah prinsip desain yang menempatkan elemen visual secara teratur dan proporsional. g. Kontras / Contrast Kontras adalah prinsip desain yang menciptakan perbedaan jelas antara elemen-elemen visual dalam desain. 2.2.2.2 Warna (Dondis, 1974) dalam bukunya yang berjudul 'A Primer of Visual Literacy' menjelaskan bahwa warna adalah salah satu elemen visual yang penting dalam komunikasi visual. Warna memiliki kemampuan untuk membangkitkan emosi, mengarahkan perhatian, dan menyampaikan pesan secara efektif jika desainer memilih warna yang tepat pada desain. (Dondis, 1974) menjelaskan beberapa elemen dasar yang mendukung pemahaman mengenai warna, yaitu: a. Hue: Hue merujuk pada warna itu sendiri, seperti merah, biru, hijau, dan lainnya. b. Value: Value mengacu pada terang dan gelapnya dari suatu warna. c. Saturation: Saturation atau saturasi mengacu pada intensitas pada warna. Sir David Brewster pada tahun 1831 dalam teori warna yang dikemukakannya menjelaskan bahwa warna dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori utama, yaitu: warna primer, warna sekunder, warna tersier, dan warna netral. Sistem ini, yang secara visual diwakili oleh sebuah lingkaran warna, kini dikenal sebagai Lingkaran Warna Brewster.

1 Gambar Error: Reference source not found 6 29 Lingkaran Warna Teori Brewster (sumber: blogspot) a. Warna primer Warna primer adalah warna dasar yang tidak dapat dihasilkan dari pencampuran warna lain. 1 2 6 28 Terdapat tiga warna primer utama menurut Brewster, yaitu: merah, kuning, dan biru. b. 2 6 Warna sekunder Warna sekunder adalah warna hasil pencampuran dari dua warna primer dengan proporsi 1:1. 2 Hasil dari pencampuran ini menghasilkan: - Jingga: merah + kuning - Hijau: biru + kuning - Ungu: merah + biru c. Warna tersier Warna tersier adalah warna yang dihasilkan dari pencampuran antara satu warna primer dengan satu warna sekunder yang bersebelahan pada lingkaran warna. Contoh dari pencampuran warna tersier

sebagai berikut: - Jingga kekuningan: kuning + jingga - Jingga kemerahan : merah + jingga - Hijau kebiruan: biru + hijau - Hijau kekuningan: kuning + hijau - Ungu kemerahan: merah + ungu - Ungu kebiruan: biru + ungu d.

Warna netral Warna netral adalah warna yang dihasilkan dari percampuran ketiga warna primer dengan proporsi 1:1:1. Percampuran ini akan menghasilkan warna-warna seperti coklat, abu-abu, dan hitam. Warna netral berfungsi sebagai penyeimbang dalam komposisi warna dan menciptakan kesan warna yang lebih harmonis. 2.2.2.3 Tipografi (Kusrianto, 2010) dalam bukunya yang berjudul 'Pengantar Tipografi' menjelaskan bahwa a tipografi adalah ilmu yang mempelajari mengenai segala aspek huruf atau aksara dalam penggunaannya di berbagai media, termasuk tulisan tangan dan kaligrafi. Tipografi melibatkan pemilihan jenis huruf, ukuran, warna, jarak antar huruf, dan tata letak untuk menciptakan komunikasi visual yang efektif.

 Gambar Error: Reference source not found 30 Anatomi Tipografi (sumber: wvdsgn.wordpress.com) (Kusrianto, 2010) juga menjelaskan bahwa terdapat beberapa klasifikasi jenis tipografi berdasarkan karakteristik anatomi huruf, latar belakang sejarah, dan fungsi penggunaannya. Jenis-jenis tipografi menurut (Kusrianto, 2010) yaitu: a. Old Style Contoh dari jenis huruf old style di antara lain: Garamond, Palatino, Goudy Old Style, Caslon. b.  Transitional Contoh dari jenis huruf transitional antara lain: Baskerville, Times New Roman. c. Modern Contoh jenis huruf modern yaitu: Bodoni, Didot. d.

Slab Serif Jenis huruf slab serif sering dijadikan sebagai headline karena tampilannya yang mencolok. e. Sans Serif Contoh font dari jenis huruf sans serif adalah Helvetica, Futura, Arial, Montserrat. f. Script Contoh font dari jenis huruf ini yaitu: Bickham Script, Tangier. g. Decorative / Display Contoh font dari jenis huruf ini, yaitu Papyrus, Jockerman. (Kusrianto, 2010) menyatakan bahwa tipografi bukan hanya soal memilih jenis huruf, tetapi juga mencakup bagaimana huruf-huruf tersebut dirancang, diatur, dan diterapkan agar mendukung tujuan komunikasi. Tipografi dalam komik diciptakan tidak hanya untuk menyampaikan pesan, tapi juga untuk menyampaikan suasana, intensitas gambar, dan

sifat suara. Tipografi dalam komik bertujuan membantu pembaca untuk mendengar setiap suara dalam imajinasi yang diciptakan dalam ilustrasi pada komik. Setiap elemen yang ada di dalam tipografi, mulai dari ukuran, ketebalan, spasi, bentuk, tekstur, berpengaruh pada penyampaian suasana dari ilustrasi yang ada dalam komik.  Gambar Error: Reference source not found

31 Referensi Tipografi dalam Komik Sumber: (McCloud, 2006) 2.3

Kerangka Berpikir Gambar Error: Reference source not found.32 Kerangka Berpikir Penulisan ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah buku komik edukasi yang menarik dan informatif. Dengan mengaplikasikan teori-teori yang relevan, penulis akan menciptakan karya tugas akhir yang original dan berkualitas. Penggunaan palet warna yang cerah dan lembut serta rujukan pada berbagai sumber literatur akan memberikan nilai tambah pada buku komik ini. BAB 3 METODOLOGI 3.1 Sistematika Perancangan Proses perancangan buku komik ini didasarkan pada metode design thinking dan dipadukan dengan teori psikoseksual Sigmund Freud yang memungkinkan penulis untuk memahami kebutuhan pembaca dan menghasilkan solusi yang kreatif. (Kelley & Brown, 2018) menjelaskan bahwa design thinking adalah pendekatan inovatif yang berfokus pada manusia, menggabungkan kreativitas, logika, dan empati untuk menciptakan solusi yang memenuhi kebutuhan pengguna. (Santrock, 2018) juga menjelaskan teori psikoseksual yang dikemukakan oleh Sigmund Freud adalah teori tentang cara anak-anak memandang tubuh dan seksualitas mereka yang memberikan landasan penting dalam memberikan pendidikan seks yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman anak pada setiap usia. Gabungan antara metode design thinking dengan teori psikoseksual milik Sigmund Freud menjadikan pendekatan yang menyeluruh dalam merancang buku komik edukasi seksual. Hal ini juga menyatukan kebutuhan anak-anak sebagai pengguna dan pemahaman psikologis perkembangan seksual anak. David Kelley memaparkan terdapat lima tahapan design thinking yang nantinya akan menjadi landasan perancangan buku komik ini.  Gambar Error: Reference source not found 33 Tahapan Design Thinking (Sumber: theagileelephant.com) a. Emphatize Emphatize dalam konteks

perancangan buku komik berfokus pada memahami kebutuhan, persepsi, dan hambatan anak-anak, orang tua, serta pendidik terkait pendidikan seksual. Sigmund Freud menyebutkan bahwa usia 7-11 tahun berada di fase laten dalam psikoseksual anak. Pada fase laten, anak-anak mulai memahami norma sosial dan moral, namun masih membutuhkan pengetahuan dasar tentang tubuh, batasan privasi, dan relasi yang sehat. Cara yang bisa dilakukan dalam tahap empathize ini adalah dengan melakukan wawancara dan observasi dengan anak-anak, orang tua, guru, dan psikolog anak untuk memahami persepsi mengenai pendidikan seksual.

b. Define Masalah utama yang ingin dipecahkan dalam perancangan ini adalah kurangnya media edukasi seksual yang sesuai dengan tahap perkembangan psikoseksual anak dan pendidikan seks terhadap anak masih dianggap tabu oleh sebagian masyarakat. Anak dalam fase laten membutuhkan informasi yang rasional dan tidak mengandung unsur seksual yang eksplisit, namun tetap menjalankan fungsi tubuh dan pentingnya batasan pribadi.

c. Ideate Ideate dalam konteks perancangan buku komik pendidikan seksual, desainer dapat menciptakan berbagai konsep cerita, karakter, dan cara penyampaian informasi kepada audiens. Anak pada fase laten belum siap dari segi psikis untuk menerima informasi edukasi seksual secara eksplisit. Designer akan merancang buku komik dengan konten yang naratif dan relateable dengan kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan pesan kepada anak.

d. Prototype Prototype dalam konteks perancangan buku komik adalah membuat buku komik edukasi pendidikan seksual untuk anak sesuai dengan ide yang telah dikembangkan. Designer akan membuat mock-up buku komik yang berisi cerita yang sederhana dengan visual dan bahasa yang komunikatif bagi anak-anak di fase laten.

e. Test Tahap test adalah tahap terakhir dalam design thinking di mana designer menguji produk secara menyeluruh untuk memastikan bahwa produk tersebut memenuhi kebutuhan pengguna dan berfungsi dengan baik. Penulis menggabungkan metode design thinking dengan teori psikoseksual Sigmund Freud pada perancangan buku komik edukasi seksual dapat menghasilkan buku yang responsif terhadap

kebutuhan emosional dan kognitif anak usia 7-11 tahun, sesuai dengan tahap perkembangan psikoseksual anak tanpa memberi informasi yang terlalu kompleks, dan mendorong anak untuk mengenal tubuh, batasan, dan hubungan yang sehat melalui pendekatan naratif dan visual yang aman dan edukatif. **1 30 3.2**

Metode Pencarian Data 3.2 1 Wawancara Wawancara akan dilakukan dengan mitra, anak-anak usia 7- 11 tahun, orang tua, dan guru untuk menggali informasi mengenai persepsi, kebutuhan, dan harapan mereka terhadap pendidikan seksual. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang menyeluruh tentang konten yang sesuai, bahasa yang mudah dipahami, serta media yang menarik bagi anak-anak. Hasil wawancara ini akan digunakan untuk merancang materi pendidikan seksual yang tidak hanya informatif, tetapi juga menyenangkan dan memotivasi anak untuk belajar. 3.2.2

Observasi Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, peristiwa, atau situasi yang terjadi pada objek penulisan (Sugiyono, 2015). Observasi akan dilakukan pada Perpustakaan Nasional, dan Perpustakaan Cikini. Observasi dalam perancangan ini bertujuan untuk memahami kebutuhan, preferensi, dan gaya belajar anak usia 7-11 tahun terkait pendidikan seksual. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap interaksi anak dengan berbagai media pembelajaran, serta analisis terhadap materi pendidikan seksual yang sudah ada. 3.2.3 Studi Literatur Penulis akan menggunakan referensi dari beragam publikasi, seperti artikel ilmiah, jurnal, buku, dan berbagai sumber daring yang relevan dengan topik pendidikan seksual anak. Studi literatur bertujuan untuk mengumpulkan berbagai teori, konsep, dan pendekatan yang relevan dalam konteks pendidikan seksual anak.

Langkah ini penting untuk memahami landasan keilmuan yang mendasari serta memastikan pendekatan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. 3.3 Analisis Data 3.3.1 Data Wawancara 3.3.1.1

Wawancara Anak Penulis melakukan wawancara kepada dua orang anak, yaitu Narendra (laki-laki) yang berusia 9 tahun, dan Gendis (perempuan) yang berusia 7 tahun. Keduanya sama-sama berada di bangku sekolah dasar.

Narendra berdomisili di Tangerang Selatan, sementara Gendis berdomisili di Jakarta.

1 Gambar Error: Reference source not found 34 Dokumentasi Wawancara dengan Narasumber Anak Laki-laki Sumber: dokumentasi pribadi Narendra Ardani Amarullah 9 tahun Pertanyaan Jawab Apakah kamu suka baca buku? Buku jenis apa yang kamu suka baca? Jarang. Tapi suka buku komik Kenapa suka buku komik? Karena suka aja dari jalan cerita dan artstyle-nya Komik favorit kamu apa? Manga seperti Jojo Bizare Adventure Ceritakan karakter/tokoh favorit kamu? Apa yang membuatnya memarik Aku suka antagonisnya karena dia bisa melawan presiden. Menurut kamu, apa yang seru dan menyenangkan dari membaca buku komik? Jalan ceritanya sendiri yang seru Apa kamu tau tentang pendidikan tentang tubuh dan kesehatan? Apakah pernah dengar sebelumnya? Belum pernah Bagaimana pendapat kamu tentang komik yang menceritakan mengenai tubuh diri sendiri? Bagus. Orang lain jadi tau gimana menjaga tubuh dan kesehatannya. Jika kamu bisa membuat cerita komik, apa yang akan kamu tambahkan agar lebih seru? Jalan ceritanya diperbaguskan. Karakternya dibuat semenarik mungkin. Dari cara berpakaian karakter dan artstyle nya harus yang keren. Jalan cerita ditambahin unsur komedi sedikit Kamu lebih suka komik yang berwarna atau hitam putih? Kalau hitam putih kadang susah dibaca, jadi mendingan berwarna aja, biar lebih gampang liat ceritanya. **1** Tabel Error: Reference source not found 2 Data Wawancara Anak Gambar Error: Reference source not found.35 Dokumentasi Wawancara dengan Narasumber Anak Perempuan Sumber: dokumentasi pribadi Gendis 7 Tahun Pertanyaan Jawab Kamu suka baca buku komik tidak? Suka Buku atau komik apa yang kamu sukai? Komik Doraemon, komik KKPK (Kecil Kecil Punya Karya), novel petualangan. Bagaimana perasaan kamu ketika membaca buku? apa yang seru atau menyenangkan dalam membaca komik? Senang, asik, bisa membayangkan/berimajinasi Apakah kamu pernah membaca buku mengenai tubuh? Punya dan pernah baca Apa yang kamu ketahui Yang tidak boleh disentuh oleh orang lain itu tentang tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain? dada, wajah, paha, pinggang dan pantat. Yang boleh

memegang hanya orang tua. Bagian yang boleh disentuh orang lain itu seperti tangan. Jika kamu merasa tidak nyaman dengan sesuatu yang dilakukan orang lain (misalnya memegang area vital), apa yang biasanya kamu lakukan? Bilang ke orang tua atau guru, teriak dan bilang “jangan, itu tidak boleh. Bagaimana cara kamu belajar tentang tubuh dan kesehatan selama ini? Belajar dari siapa? Dari mamah, dari orang tua, dari guru di sekolah, dari youtube yang ada nyanyiannya. Apakah kamu pernah merasa bingung (misalnya bagian tubuh yang boleh dipegang) atau tidak tahu harus bertanya siapa tentang tubuhmu sendiri? pernah. Apakah kamu pernah membaca buku atau melihat video yang membahas tentang menjaga diri sendiri? Bagaimana menurutmu? Pernah baca dan bagus karena bukunya bermanfaat. Apakah kamu lebih suka cerita yang lucu, petualangan, atau cerita sehari-hari untuk belajar hal baru? Lebih suka yang lucu-lucu. Ceritakan karakter atau Aku suka Pita di komik Petualangan Pita. Dia tokoh dalam buku atau komik yang kamu sukai. Apa yang membuatnya menarik? ramah, ceria, rajin. Aku juga suka Rubi dan Beril dari Arinaga Family. Beril itu jahil, Rubi itu baik. Aku juga suka Nusa dan Rara, sama Upin Ipin. Jika kamu bisa membuat cerita komik, apa yang akan kamu tambahkan agar lebih seru? Aku mau nambahin gambar, stiker-stiker, pembatas buku. 1 Tabel Error: Reference source not found 3 Data Wawancara Anak 3.3.1.2 Wawancara Orang Tua Gambar Error: Reference source not found.36 Dokumentasi Wawancara dengan Narasumber Orang Tua Sumber: dokumentasi pribadi Penulis melakukan wawancara kepada dua orang ibu, yaitu Ibu Vita, dan Ibu Wulan. Ibu Vita memiliki 2 anak perempuan, sementara Ibu Wulan memiliki 2 anak laki-laki dan 1 perempuan. Ibu Vita berkesibukkan menjadi guru SD di Jakarta, dan Ibu Wulan berkesibukkan menjalani peran ibu rumah tangga. Keduanya pun berdomisili Jakarta. Vita Ibu dari 2 anak - Jakarta Pertanyaan Jawab Apa tanggapan Anda mengenai kasus pelecehan seksual pada anak yang akhir-akhir ini sering terjadi? Memang saat ini kasus pelecehan seksual sedang marak, apalagi banyak yang korbannya anak-anak. Saya sendiri



REPORT #27594717

adalah seorang guru, dan di sekolah pun ada beberapa kasus yang dilakukan oleh temannya sendiri ataupun orang terdekat. Hal itu bikin saya prihatin. Kasus pelecehan seksual banyak dipengaruhi dari latar belakang lingkungan, terutama lingkungan rumah dan pergaulan. Di daerah Jakarta, khususnya di pemukiman padat, latar belakang anak-anaknya bermacam-macam (multi-background) dan banyak di antara mereka yang bermain dengan orang yang tidak sebaya. Sehingga hal itu menjadi pemicu kekhawatiran. Makanya, kami sebagai orang tua juga perlu lebih banyak memberikan edukasi ke anak-anak. Bagaimana cara Anda menjelaskan kepada anak tentang tubuh mereka dan bagaimana cara menjaganya? Kebetulan anak saya perempuan semua., jadi saya edukasi bagian tubuh mana yang boleh dan gak boleh disentuh orang lain. Kalaupun orang tua atau guru, harus yang sesama perempuan. Kami juga mengedukasi mereka melalui nyanyian atau tepuk- tepukan. Apa tantangan terbesar dalam mengajarkan pendidikan seksual kepada anak usia 7-11 Tantangannya sekarang itu kemajuan teknologi dan media sosial ya. Kami harus lebih ketat mengawasi screentime anak, soalnya nggak semua konten itu pantas buat tahun? mereka. Kemudian tantangan ada dari pergaulan di luar lingkungan sekolah. Kita nggak boleh bosan-bosan ingetin mereka cara bergaul yang baik. Pernahkah anak Anda bertanya tentang tubuh atau hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan seksual? Bagaimana Anda menjawabnya? Kebetulan dari anak saya masih kecil, saya sudah mengajarkan tentang bagian-bagian tubuh mereka, termasuk alat kelamin dengan nama yang benar seperti vagina dan penis, bukan istilah kasar kayak yang sering saya dengar orang-orang menyebutnya. Saya juga ajarin cara jaga dan kebersihan, misalnya pakai celana dalam yang benar, dsb. Soalnya anak saya juga masih kecil, baru umur 4 dan 7 tahun, jadi saya baru sampai tahap itu saja. Menurut Anda, informasi apa yang harus diketahui anak-anak usia 7-11 tahun tentang pendidikan seksual? Di usia anak-anak memang penting diajari bagian tubuh yang harus dijaga, mana yang boleh disentuh dan nggak boleh disentuh orang lain. Mereka juga harus tau

REPORT #27594717

batasan sama guru, teman, bahkan ayah kalau anaknya perempuan. Anak saya misalnya, ganti baju atau cebok nggak boleh sama ayah lagi, saya jelasin “Ayah itu laki-laki, kamu itu perempuan, jadi harus sama mamah ya . Anak juga saya biasakan untuk pakai baju yang lengkap di rumah biar terbiasa jaga diri dan punya budaya rasa malu. Apa yang Anda khawatirkan ketika anak-anak belajar tentang pendidikan seksual? Yang saya khawatirkan itu ketika anak-anak mengeluarkan pertanyaan-pertanyaan yang belum sepenuhnya mereka tanyakan. Ya memang kami sebagai orang tua harus mencari referensi sebanyak-banyaknya, supaya ketika mereka bertanya, kami sebagai orang tua tidak salah menjelaskan kepada anak-anak. Apakah Anda merasa buku komik bisa menjadi alat yang tepat untuk mengajarkan pendidikan seksual? Mengapa? Anak saya kebetulan suka komik. Dikarenakan kami sebagai orang tua sibuk bekerja sehingga waktu sama anak terbatas, jadi kami sediakan buku dan komik edukasi, termasuk tentang pendidikan seksual. Komik bisa juga menjadi alat yang tepat buat anak 7-11 tahun untuk edukasi pendidikan seksual karena banyak gambar, visual menarik, jadi anak-anak lebih mudah memahami esensi yang ada pada komik tersebut. Gaya komunikasi seperti apa yang menurut Anda cocok untuk anak-anak dalam memahami topik ini? Bahasanya harus bahasa anak-anak. Jangan memakai bahasa yang baku ataupun bahasa yang terlalu resmi. Kalau komik anak kan otomatis dia bahasa anak-anak ya disertai dengan visualnya, sehingga ketika anak-anak membaca, mereka bisa berimajinasi dengan mudah, lebih tertarik dan mudah memahami isi dari komik tersebut. Apa hal terpenting yang harus diperhatikan dalam membuat buku komik pendidikan seksual untuk anak-anak? Visualisasi dari karakter, gambar, tokoh di dalam komik harus tepat. Misalnya karakternya memakai pakaian yang pantas, supaya ketika anak membaca, mereka tidak hanya memahami dari kalimat saja, tetapi dari gambarnya pun anak bisa memahami. Kemudian bahasa yang digunakan harus dengan istilah yang mudah dipahami anak. Visualnya juga harus yang full color. 1 Tabel Error: Reference source not found 4 Data Wawancara Orang Tua Gambar Error: Reference

REPORT #27594717

source not found.³⁷ Dokumentasi Wawancara dengan Narasumber Orang Tua
Sumber: dokumentasi pribadi Wulan Ibu dari 3 anak - Jakarta
Pertanyaan
Jawab Apa tanggapan Anda mengenai kasus pelecehan seksual pada anak yang akhir-akhir ini sering terjadi? Sangat prihatin ya terus sedih juga. Kami kan juga punya anak-anak, jadi ada rasa kekhawatiran juga. Bagaimana cara Anda menjelaskan kepada anak tentang tubuh mereka dan bagaimana cara menjaganya? Kalau saya lihat dulu usianya, apakah anaknya sudah bisa paham atau belum, soalnya pemahaman mereka kan bertahap. Kalau sudah siap, baru saya jelasin nama-nama anggota tubuh, termasuk alat kelamin. Makin besar, saya pisahkan anak laki-laki dan perempuan buat mandi, tidur, ganti baju, sambil saya bilang “Kamu kan laki-laki, nggak boleh mandi bareng kakak perempuan ya . Pokoknya bertahap saja. Apa tantangan terbesar dalam mengajarkan Daya tangkap anak kan beda-beda, kadang bikin kami sebagai orang tua bingung mau pendidikan seksual kepada anak usia 7-11 tahun? pakai cara, teknik, bahasa seperti apa sesuai dengan pemahaman yang bakal anak terima. Saya sendiri juga masih belajar, jadi butuh info lebih banyak soal edukasi seksual, entah dari buku, medsos, atau google. Pernahkah anak Anda bertanya tentang tubuh atau hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan seksual? Bagaimana Anda menjawabnya? Anak saya yang besar pernah ya bertanya semacam “kenapa sih aku harus pakai kerudung? , “aurat itu apa sih? . Kemudian anak saya juga pernah bertanya “kenapa bagian ini tidak boleh dipegang orang lain bu? , “kenapa cuma ibu yang boleh mandiin aku? . Saya sebagai orang tua juga menjawabnya dengan pelan-pelan dan bertahap. Menurut Anda, informasi apa yang harus diketahui anak-anak usia 7-11 tahun tentang pendidikan seksual? Untuk anak usia 7-11 tahun yang pastinya informasi tentang anggota tubuh mereka sendiri, nama-nama anggota tubuhnya, cara menjaganya, lalu anggota tubuh mana yang boleh dan tidak boleh dipegang orang lain. Apa yang Anda khawatirkan ketika anak-anak belajar tentang pendidikan seksual? Saya takutnya kalau anak ngobrol soal edukasi seksual di sekolah sama temannya, soalnya belum tentu temannya mengerti.

Banyak orang tua juga masih nganggep ini tabu atau anaknya belum cukup umur. Terus kalau anak main sendiri juga suka bikin khawatir. Apakah Anda merasa buku komik bisa menjadi alat yang tepat untuk mengajarkan pendidikan seksual? Mengapa? Kalau komik buat pendidikan seksual saya belum pernah coba, biasanya pakai film kartun karena lebih mudah. Soalnya komik jarang ada di rumah, kalau kartun tinggal cari di YouTube atau aplikasi, gampang ditontonin ke anak. Gaya komunikasi seperti apa yang menurut Anda cocok untuk anak-anak dalam memahami topik ini? Komunikasinya pakai bahasa yang gampang dipahami anak. Jangan yang rumit, cukup pakai bahasa sederhana yang biasa mereka dengar sehari-hari. Apa hal terpenting yang harus diperhatikan dalam membuat buku komik pendidikan seksual untuk anak-anak? Buku komik kan pasti isinya gambar, jadi visualnya harus menarik dan gampang dipahami. Warnanya enak dilihat, tulisannya jangan kebanyakan, bisa pakai obrolan orang tua sama anak biar lebih mudah. Apalagi buat anak usia dini, bahasa dan gambarnya harus simpel dan jelas. 1 Tabel Error: Reference source not found 5 Data Wawancara Orang Tua 3.3.1.3 Wawancara Guru Gambar Error: Reference source not found.38 Profil Maulidah, Narasumber Guru Sekolah Dasar Sumber: arrahmanmotik.com Gambar Error: Reference source not found.39 Dokumentasi Wawancara dengan Narasumber Guru Sumber: dokumentasi pribadi Penulis melakukan wawancara dengan narasumber yang bernama Maulidah. Beliau adalah seorang guru kelas 2 SD di SD Ar-Rahman Motik, Setiabudi, Jakarta Selatan. Pertanyaan Jawab Apa tanggapan Anda mengenai kasus pelecehan seksual pada anak yang akhir-akhir ini sering terjadi? Menurut saya, sekarang orang makin mudah ngelakuin macam-macam, termasuk pelecehan seksual ke anak. Banyak anak yang belum ngerti batas diri, gimana harus bersikap ke orang lain, yang dikenal ataupun yang enggak dikenal. Orang tua juga banyak yang belum aware dengan kasus pelecehan seksual, padahal ini masalah serius dan berbahaya. Apakah pendidikan seksual sudah menjadi bagian dari kurikulum di kelas Anda? Jika iya, bagaimana biasanya Kalau di kelas

2, belum ada pendidikan seksual. Di sekolah yang saya ajar, ada seminar sex education untuk anak kelas 5, karena mereka udah mulai masa peralihan dari anak-anak ke remaja dan rasa ingin disampaikan? tahunya tinggi. Sedangkan anak kelas 1-2 masih polos, suka pelukan sama teman atau guru. Seminar sex education untuk anak kelas 5 ini dibawakan oleh psikolog anak, diadakan setahun sekali dengan sistem ruangan dipisah antara laki-laki dan perempuan secara tertutup, bahkan wali kelas nggak ikut masuk. Apa tantangan terbesar dalam menyampaikan pendidikan seksual kepada anak-anak? Sekarang anak-anak pikirannya udah lebih open. Waktu saya ngajarin soal anggota tubuh, mereka langsung bilang, 'wah, tubuhnya terbuka, Bu,' padahal dulu mah ya belajar aja. Tantangannya, mereka udah tau hal-hal begitu dari kecil, entah dari orang tua, nyari sendiri, atau dari media sosial yang tidak ada batasannya. Bahkan kelas 2 udah ngomongin kata-kata jorok, nonton kartun di YouTube yang isinya malah nyeleneh berbau pornografi. Kadang pun kalau orang tua udah jagain, tetap aja dibawa dari teman atau lingkungan. Anak sekarang lebih kepo sama hal-hal baru, bahkan pernah juga kelas 5 ketahuan mainin posisi orang dewasa. Topik apa saja yang paling sering membuat anak-anak penasaran terkait tubuh mereka? Biasanya sih seperti perempuan yang mereka sudah mulai mempunyai payudara, menstruasi, dan lain-lain. Terus anak laki-laki juga penasaran mengenai alat kelaminnya. Terkadang anak-anak juga penasaran dengan hal bercanda sih. Apakah sulit untuk mengajarkan pendidikan seksual di sekolah? Waktu anak-anak kelas 5, kelihatan banyak yang belum paham soal bagian tubuh vital yang nggak boleh disentuh orang lain. Ada yang ngerti, tapi ada juga yang menjadikan hal ini bahan bercandaan, kayak jadi ajang pegang-pegang pantat temannya. Anak-anak kelas 1-2 juga sama, sering bercanda soal itu padahal sudah sering kami edukasi. Bahkan pernah ada yang lapor ke guru, bilang kakak kelasnya megang pantatnya. Jadi memang masih banyak yang belum benar-benar paham. Apa hambatan yang membuat pendidikan seksual sulit diterapkan di sekolah?

Menurut saya hambatannya ya karena di lingkungan sini masih tabu. Kami guru jadi dilema, mau edukasi tapi takut anak malah makin penasaran, seperti “memang kenapa tidak boleh”, “kok bisa seperti itu?”. Jadi menurut saya pendidikan seksual itu nggak cukup sekali, tapi harus terus berlanjut. Sayangnya orang tua juga banyak yang belum paham, padahal sebenarnya bisa mulai diajarkan dari rumah. Tapi memang ngajarin soal ini ke anak masih dianggap riskan. Menurut Anda, apakah buku komik bisa menjadi media yang efektif untuk mengajarkan pendidikan seksual? Mengapa? Menurut saya sih bisa. Karena kan anak-anak di seusia 7-11 tahun lebih mudah paham melalui media gambar. Kalau melalui tulisan, banyak dari mereka yang berpikir “ah malas bacanya”. Jadi memang salah satu media yang cocok untuk mengajarkan pendidikan seksual ke anak melalui media komik. Bagaimana sebaiknya karakter dalam buku ini berinteraksi agar anak-anak merasa nyaman belajar? Kalau menurutku buku komiknya dikemas sesuai dengan usia mereka. Karena buku ini untuk usia 7-11 tahun, karakter dalam komiknya juga bisa sesuai dengan usia mereka. Jadi ibaratnya mereka ambil contoh melalui teman, tetapi temannya dalam bentuk gambar atau karakter komik. Dengan hal ini, anak-anak akan lebih nyaman daripada melihat contoh dalam bentuk orang dewasa. Apa aspek penting yang harus ada dalam buku komik pendidikan seksual untuk anak usia 7-11 tahun? Aspek pentingnya menurut saya yang penting karakternya disesuaikan sama usia anak, bahasa yang dipergunakan juga memakai bahasa yang anak-anak mudah pahami. Kemudian visualisasi gambar harus yang mudah dipahami anak-anak, karena seringkali ada gambar yang rumit sehingga membuat anak-anak bingung. Bagaimana cara Anda memastikan bahwa anak-anak memahami topik sensitif dengan cara yang sesuai usia? Biasanya sih terus diingatkan guru. Soalnya di sini anak-anak sering ganti baju buat olahraga atau renang, kadang ganti bajunya di kelas. Jadi kami atur, kalau cowok ganti ya cewek keluar dulu, begitu juga sebaliknya. Untuk anak kelas 2 tuh, karena mereka masih polos, suka buka baju semuanya, jadi kami sebagai guru sering menasihati mereka “hey pakai

dulu bajunya . Mereka kan memang belajar dari contoh ya, nah kami sebagai guru memberi contoh juga dari perilaku sehari-hari. Apa contoh situasi di mana Anda merasa pendidikan seksual diperlukan untuk anak-anak? Biasanya kejadian kayak gitu pas anak-anak main. Soalnya guru nggak selalu bisa ngawasin semua anak di setiap sudut sekolah atau selalu stand by sepanjang jam istirahat. Kadang ada yang lapor, 'Bu tadi kakak kelasnya megang pantat aku,' walaupun maksudnya bercanda, tapi hal itu tetap salah. Kakak yang melakukan langsung kami tegur, dinasehatin, lapor ke wali kelas. Kalau berulang, kami panggil orang tuanya juga. Apakah menurut Anda buku ini nantinya bisa membantu meningkatkan pemahaman anak-anak tentang pendidikan seksual? Bisa banget. Anak SD itu lebih cepat paham kalau lihat visual daripada baca tulisan panjang. Buku pendidikan seksual dengan gambar perubahan tubuh, bagian yang nggak boleh disentuh orang lain, dan cara jaga diri itu pasti sangat membantu.

1 Tabel Error: Reference source not found 6 Data Wawancara Guru 3.3.1.4 Wawancara Psikolog Anak Gambar Error: Reference source not found.40 Profil Maria Jessica A. S, Narasumber Psikolog Klinis Anak Sumber: linkedin Gambar Error: Reference source not found.41 Dokumentasi Wawancara dengan Psikolog Klinis Anak Sumber: dokumentasi pribadi Penulis melakukan wawancara kepada seorang narasumber psikolog anak yang bernama Maria Jessica Alexandra Soebroto, yang akrab disapa Jessica. Beliau adalah seorang psikolog klinis anak sekaligus Co-Founder dari Pendaran.id, sebuah layanan konseling psikologis untuk anak, remaja, dan keluarga. Pertanyaan Jawab Apa tanggapan Anda mengenai kasus pelecehan seksual pada anak yang akhir-akhir ini sering terjadi? Kasus pelecehan seksual terhadap anak semakin kesini, rasanya semakin sering terjadi ya. Bisa terjadi langsung di dunia nyata, biasanya malah sama orang terdekat kayak keluarga, guru, atau tokoh agama. Di dunia maya juga banyak, karena anak-anak sekarang aktif di medsos dan game online. Intinya, pelecehan bisa terjadi kapan saja, di mana saja, bahkan dari jarak jauh. Apa saja tantangan utama dalam mengajarkan Tantangannya itu nyesuaiin sama

perkembangan anak. Usia 7–11 cara untuk pendidikan seksual kepada anak usia 7-11 tahun? kita mengajar pendidikan seksualnya berbeda materinya, tapi tetap harus dikenalin sejak dini, mulai dari nama dan fungsi kelamin, bagian tubuh yang nggak boleh dipegang, sampai cara nolak kalau ada yang ingin nyentuh. Susahnya, anak kadang belum paham karena pemahaman anak- anak memang masih agak terbatas, masih malu-malu atau nganggep bercanda karena di Indonesia topik ini masih dianggap tabu. Jadi gimana caranya pesan ini bisa tepat sasaran, mudah dipahami, dan anak bisa praktek langsung, itu yang penting. Apa dampak psikologis jika anak-anak tidak mendapatkan pendidikan seksual yang tepat? Dampak psikologis yang akan didapatkan ketika anak tidak mendapat pendidikan seksual tentu bisa bermacam-macam dan itu hal yang negatif. Anak-anak jadi kurang paham soal seksualitas, bisa aja malah menganggap pelecehan itu hal yang normal, bahkan sampai menikmati atau mengikuti perilaku yang salah karena ketidaktahuannya. Akhirnya anak-anak rentan mendapatkan info yang salah dari internet, rentan menjadi korban, bahkan rentan menjadi pelaku pelecehan seksual karena meniru perilaku yang tidak benar. Kalau sampai dewasa pun jadi nggak ngerti fungsi seksualitas yang benar, bisa bikin salah kaprah waktu nikah nanti. Apakah buku komik bisa menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pendidikan seksual? Apa kelebihan dan kekurangannya? Untuk komik sendiri, saya rasa efektif ya untuk menyampaikan pendidikan seksual kepada anak. Kelebihannya karena komik itu mayoritas 80% isinya gambar, pasti akan sangat menarik untuk dibaca oleh anak- anak. Tapi memang kekurangannya, di komik tidak bisa memberikan gambaran secara eksplisit terkait hal seksual. Menurut Anda, informasi apa yang wajib dimasukkan dalam buku komik pendidikan seksual untuk anak-anak terutama bagi umur 7-11 tahun? Anak harus tau bagian tubuh mana yang boleh dan nggak boleh disentuh, siapa aja yang boleh, dan itu pun ada batasannya. Kalau keluarga pun harus jelas tujuannya dan minta izin dulu. Kalau dokter atau perawat juga sama, harus ada tujuan yang jelas dalam kebutuhan

apa, ada izin anak, dan ada pendamping. Intinya kalau anak nggak nyaman, jangan dipaksa. Apa saja batasan yang harus diperhatikan agar buku ini tetap ramah anak? Supaya tetap ramah anak, komik tentunya tidak bisa memberikan gambaran yang terlalu eksplisit untuk menunjukkan bagian tubuh yang privat. Menurut Anda, apakah pendekatan berbasis cerita dalam bentuk komik akan lebih efektif daripada metode lainnya? Menurut saya pendekatan berbasis cerita dalam bentuk komik tentu akan efektif ya. Apalagi anak-anak zaman sekarang ini lebih senang belajar dengan cara-cara visual karena anak-anak juga sekarang terbiasa dengan sosial media. Juga secara literasi, anak zaman sekarang semakin pendek fokusnya untuk membaca, sehingga mungkin secara visual seperti komik yang banyak gambarnya dibanding kata-kata akan lebih efektif. Bagaimana cara terbaik menyampaikan topik ini tanpa membuat anak merasa canggung atau takut? Apakah Anda memiliki rekomendasi untuk gaya komunikasi Cara terbaik untuk menyampaikan topik pendidikan seksual mungkin dimulai dengan mengenali anggota tubuh. Jadi mengajak anak untuk mengenal dan mengidentifikasi nama-nama anggota tubuh. Dari situ pelan- pelan kenalin bagian privat juga sambil jelasin fungsinya. Kalau anak malu atau atau ilustrasi agar anak merasa nyaman membaca buku ini? canggung, kita sampaikan kalau semua anggota tubuh punya fungsi penting dan perannya masing-masing, sama kayak tangan, kaki, telinga, jadi wajar buat dipelajari. Apakah Anda memiliki rekomendasi untuk gaya komunikasi atau ilustrasi agar anak merasa nyaman membaca buku ini? Menurut saya yang penting tokohnya anak- anak seusia pembaca, biar mereka merasa relate sama ceritanya. Kalau untuk SD ya tokohnya digambar kayak anak SD, kalau remaja ya kayak remaja. Latar ceritanya juga di tempat yang akrab sama mereka, kayak sekolah, rumah, atau playground. Apakah Anda merekomendasikan buku ini kepada orang tua dan guru sebagai alat bantu pendidikan seksual? Iya, saya akan merekomendasikannya

Tabel Error: Reference source not found.⁷ Data Wawancara Psikolog Anak 3.3.1.5 Wawancara Pihak Yayasan Edu Sahabat Gambar Error: Reference source not

found.42 Logo Yayasan Edu Sahabat Indonesia (sumber: LinkedIn) Gambar Error: Reference source not found.43 Dokumentasi dengan Yayasan Edu Sahabat Indonesia sumber: dokumentasi pribadi Yayasan Edu Sahabat Indonesia adalah lembaga pendidikan yang terfokus pada pendampingan dan edukasi untuk anak dan remaja melalui program Sahabat DIAR (Edukasi Anak dan Remaja). Yayasan Edu Sahabat sangat berpengalaman dan telah bekerjasama dengan sejumlah instansi untuk memberikan seminar edukasi seksual pada anak-anak. Penulis melakukan wawancara dengan Kak Rara yang seorang edukator dan Kak Firdaus sebagai founder dari Yayasan Edu Sahabat. Firdaus (founder) & Rara (edukator) Sahabat DIAR dari Yayasan Edu Sahabat

Pertanyaan Jawab Apa yang mendasari pihak Sahabat DIAR dari Yayasan Edu Sahabat menyampaikan pendidikan seksual pada anak, terutama sampai membuat seminar edukasi seksual ke sekolah-sekolah? Dasarnya karena sex education masih sering dianggap tabu, padahal justru penting dimulai sejak kecil dengan peran orang tua di dalamnya. Banyak orang tua nggak terbuka sama anak dan sebaliknya, atau bingung mulai dari mana, bahkan takut kalau anak nanya yang macam-macam. Padahal sex education itu bukan cuma kenalin bagian tubuh, tapi juga ngajarin anak jaga diri dari lingkungan yang berisiko. Misalnya seperti ibu ke anak laki-laki harus tetap minta izin waktu ganti popok karena beda jenis kelamin. Tujuannya biar anak paham batas diri, bisa nolak kalau ada yang nyentuh, dan ngerti cara jaga dirinya. Orang tua juga jadi paham perkembangan anak itu ada fasenya, dari kecil sampai pubertas harus disiapin ilmunya. Selama seminar yang diadakan oleh Sahabat DIAR, seperti apa respon yang ditunjukkan oleh anak-anak ketika dihadapkan dengan edukasi seksual? Apakah antusias atau malu- malu? Respon anak-anak macem-macem, ada yang malu, risih, ada juga yang antusias. Ada anak jika di rumah ngomongin seksualitas saja udah di-cut orang tuanya, jadi pas diberikan edukasi seksual, mereka suka bilang, 'ih jorok' atau 'ngapain sih ngomongin ini.' Tapi banyak juga yang excited karena nggak berani nanya ke orang tua, jadi pas kita datang



REPORT #27594717

mereka senang, banyak tanya. Itu yang kita lurusin, kalau sex education bukan cuma soal hubungan seksual, tapi soal cara berpikir, bersikap, dan jaga diri sesuai gender, apalagi sekarang banyak penyimpangan di internet. Media apa yang digunakan oleh pihak Sahabat DIAR untuk menyampaikan edukasi seksual pada anak? Apakah media tersebut efektif? Biasanya kita pakai banyak metode, kayak simulasi alat bantu, powerpoint, games, demo pakai pembalut, film, lagu, buku, semua disesuaikan sama jenjang kelas dan minat anak. Anak 7–11 tahun kita bagi dua: kelas 1–3 lebih banyak roleplay, gerak, sama tontonan. Kelas 4–6 tambah worksheet karena mereka udah bisa mikir lebih abstrak. Jadi metodenya fleksibel aja, yang penting pas buat usianya. Menurut pihak Sahabat Diar, apa saja materi edukasi seksual yang sesuai untuk anak usia Materi yang utama pasti pengenalan tubuh, kadang betis atau siku aja mereka belum tau namanya. Terus soal sentuhan, bagian mana yang boleh dan nggak boleh, siapa yang boleh 7–11 tahun? dan nggak boleh nyentuh. Kita juga ajarin soal lingkungan sekitar, bedain mana keluarga, kerabat, orang dikenal, sama orang asing, biar paham cara bersikap. Lalu pubertas, supaya mereka nyaman nerima perubahan fisik kayak menstruasi, dada tumbuh, jakun. Perubahan psikologis juga kita jelasin, kayak deg-degan ketemu gebetan atau baper. Sama yang penting juga fitrah seksualitas, biar mereka ngerti laki-laki dan perempuan itu fitrah, bukan yang lain. Apa batasan bahasa atau visual yang harus diperhatikan dalam menyampaikan materi ini kepada anak-anak? Kalau kelas 1–3 materinya simpel aja, cukup jelasin bagian depan dan belakang nggak boleh disentuh orang lain. Kalau kelas 4–6, kita cek dulu mereka sudah belajar organ reproduksi apa belum, kalau sudah, bisa lebih detail soal menstruasi, hormon, dan perubahan tubuh. Anak kelas 4 ke atas juga kadang udah dengar hal-hal seksual yang salah, itu kita lurusin. Misalnya banyak yang nyebut kelamin laki-laki ‘burung’, kita lurusin bilang aja ‘kemaluan’. Kalau usianya udah lebih tinggi, baru kita ajarin istilah sebenarnya kayak ‘vagina’ atau ‘pen



REPORT #27594717

is', biar nggak tabu. Bagaimana pendekatan yang paling tepat untuk menyampaikan materi seksual pada anak usia 7–11 tahun? Kalau kami jelasinnya nggak sampai detail banget, cukup fungsinya aja. Misalnya kemaluan buat pipis, buang air besar, nanti kalau udah menikah buat punya anak. Kita jelasin juga bayi lahir lewat kemaluan perempuan, terus ada sel telur sama sperma yang bersatu pas udah nikah. Jadi lebih ke fungsi umumnya aja. Adakah keluhan dari Kalau bahas sentuhan boleh dan nggak boleh, anak jika anak pernah mengalami pelecehan seksual? Jika ada bagaimana pihak Sahabat DIAR meresponnya? Bagaimana cara menggambarkan situasi sensitif (misalnya pelecehan, batasan tubuh) agar tetap mendidik tapi tidak traumatis? kadang ada anak yang ternyata pernah ngalamin kejadian yang tidak diinginkan. Biasanya mereka nangis, tertutup, atau nulis di kertas. Kami tidak bahas di depan umum biar tidak memicu trauma, cukup panggil atau ajak ngobrol setelah sesi. Saat materi pun kami tetap netral, baru nanti buka kesempatan buat mereka cerita kalau mau. Bagaimana pandangan Anda tentang penggunaan komik sebagai media untuk menyampaikan edukasi seksual kepada anak-anak? Menurut pandangan saya, anak-anak pada usia bawah perlu pendampingan orang tua ataupun pendidik. Karena komik hanya akan dibaca, tidak interaktif secara langsung, sehingga mungkin bisa terjadi mispersepsi antara informasi dari komik dengan apa yang anak tangkap dari komik tersebut. Komik bagus sih, apalagi kalau full color, tokohnya menarik, gambarnya bagus, cuma karena nggak interaktif, tetap perlu dijelasin biar nggak salah paham. Apakah pihak Sahabat DIAR ada wacana untuk membuat komik sebagai media penyampaian edukasi seksual pada anak? Kami pernah bikin buku yang isinya ada interaksi orang tua-anak, ada cuplikan komik, worksheet, sama informasi. Kalau ditanya mau coba apa nggak, menurut saya menarik banget buat dicoba. Apalagi anak kelas bawah kan masih suka dibacain, apalagi ada gambarnya. Apa potensi penolakan dari masyarakat atau institusi pendidikan terhadap buku edukasi? Penolakan pasti ada, apalagi di daerah pedalaman. Saya pernah ke

daerah perkamoungan, catcalling aja mereka anggap biasa, padahal itu pelecehan. Tugas kami seksual, dan bagaimana menyikapinya? meluruskan, ngajarin anak biar berani bilang 'saya nggak suka.' Kadang orang tua juga keberatan karena anggap tabu, tapi kami jelaskan anak nggak cuma hidup di rumah, mereka perlu bekal biar nggak bingung atau jadi korban. Kami selalu ngobrol dulu sama orang tua, kasih pandangan kalau bahaya itu nggak bisa difilter 100%, anak juga sekarang lebih cerdas. Jadi penting dibangun fondasi sejak dini biar mereka bisa jaga diri. Apa tantangan terbesar dalam mengedukasi seksual untuk anak-anak? Kalau dari penyampaian sih nggak terlalu susah ya. Tantangannya justru kalau anaknya pasif, kita jadi bingung mereka paham atau nggak, atau apa yang sebenarnya mereka rasain dan pikirin saat dikasih materi.  Tabel Error: Reference source not found 8 Data Wawancara dengan Yayasan Edu Sahabat Indonesia 3.3.2 Data Hasil Observasi 3.3.2.1 Sekolah Dasar Ar-Rahman Motik  Gambar Error: Reference source not found.44 Logo SD Ar-Rahman Motik Sumber: arrahmanmotik.com Sekolah Dasar Ar-Rahman Motik adalah sekolah swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Motik. Sekolah ini berlokasi di kawasan Setiabudi, Jakarta Selatan, dan sudah berakreditasi A oleh BAN-S/M. SD Ar-Rahman Motik memiliki visi, yaitu: Menghasilkan lulusan yang bertaqwa, berilmu, berkarakter Pancasila dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Misi dari SD Ar-Rahman Motik, di antara lain: 1) Menanamkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui pembiasaan dan pengamalan agama islam. 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. 3) Membentuk sikap dan perilaku yang baik, sopan, santun dan berkarakter. 4) Menyiapkan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan dan memfasilitasi bakat, minat dan potensi peserta didik dalam meraih prestasi melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua. 5) Menjalinkan kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.  Gambar Error: Reference source not found 45 Dokumentasi Dengan Kepala Sekolah SD Ar-Rahman Motik Sumber: dokumentasi pribadi Kepala sekolah SD Ar-Rahman Motik, Ibu Ernawati,

M.M.Pd., mengatakan bahwa SD Ar-Rahman Motik memiliki program edukasi pendidikan seksual bagi anak kelas 5 berupa seminar yang bekerja sama dengan sejumlah lembaga edukasi seperti Sahabat DIAR dari Yayasan Edu Sahabat Indonesia. Seminar edukasi seksual tersebut diadakan setiap tahun sekali setiap datangnya semester baru di sekitar bulan Oktober atau September. Program seminar edukasi seksual ini sudah diadakan rutin selama belasan tahun di SD Ar-Rahman Motik sebagai salah satu bentuk program inisiatif dari SD Ar-Rahman Motik. Ibu Ernawati, M.M.Pd.

mengungkapkan bahwa sistem dari seminar tersebut dilaksanakan secara terpisah antara laki-laki dan juga perempuan, serta dibagi lagi menjadi kelompok dengan lima hingga enam anggota dan satu fasilitator psikolog, sehingga anak-anak bisa lebih leluasa untuk komunikasi perihal seksualitas mereka. Sistem dari seminar tersebut juga tertutup antara murid dan pematerinya saja, bahkan wali kelas ataupun guru lainnya tidak diperkenankan untuk masuk dalam seminar tersebut.  Gambar Error: Reference

 source not found 46 Modul dan Laporan Hasil Seminar di SD Ar-Rahman Motik Sumber: dokumentasi pribadi Tema materi edukasi seksual disesuaikan dengan tren dan keadaan yang ada di kehidupan nyata serta bagaimana cara menjaga tubuh. Materi seminar edukasi seksual disampaikan melalui presentasi dalam bentuk visual, bahan ajar buku modul, dan juga psikolog membuka ruang untuk diskusi bagi anak. Respon anak-anak terhadap seminar edukasi seksual banyak yang merasa antusias dan aktif untuk bertanya karena bagi anak-anak, seminar edukasi seksual ini merupakan hal yang seru. Namun, ada juga anak yang masih merasa malu untuk menyampaikan terkait seksual karena sifat anak yang tertutup. Ibu Ernawati menyampaikan alasan yang mendasari SD Ar-Rahman Motik mengadakan seminar edukasi seksual hanya bagi anak kelas 5 SD adalah karena anak-anak yang berada di kelas 5 SD sedang mengalami masa pra-pubertas, masa di mana anak-anak mulai mengalami perubahan fisik dan emosional. Menurut Ibu Ernawati, anak-anak kelas 5 SD cenderung berada di fase belum pintar mengontrol emosionalnya dan memiliki rasa

ingin tahu yang tinggi, sehingga di usia kelas 5 SD masih begitu rawan jika mereka tidak menjaga diri mereka sendiri. **1** Gambar Error: Reference source not found 47 Dokumentasi Seminar Edukasi Seksual di SD Ar-Rahman Motik Sumber: Yayasan Edu Sahabat Indonesia & SD Ar-Rahman Motik Ibu Ernawati juga menyampaikan bahwa belum ada wacana untuk mengadakan seminar edukasi seksual di kelas rendah seperti kelas 1, 2, 3, dan 4 karena di kelas rendah, anak-anak cenderung masih bisa diarahkan oleh gurunya terkait edukasi seksual, jadi belum membutuhkan penanganan psikolog yang lebih lanjut. Namun, Ibu Ernawati juga setuju bahwasannya edukasi seksual harus diberikan sedini mungkin. Tantangan dalam memberikan edukasi seksual pada anak adalah pihak guru takut salah penyampaian terhadap anak karena pengetahuan guru juga terbatas. Sosial media yang sedang marak digunakan oleh anak-anak juga menjadi tantangan pihak sekolah dalam menyampaikan edukasi seksual karena para orang tua dan guru juga tidak selalu mengawasi anak. Maka dari itu, pihak sekolah mempercayai jasa psikolog untuk memberikan edukasi seksual pada anak. **1** Gambar Error: Reference source not found 48 Pojok Baca di SD Ar-Rahman Motik Sumber:dokumentasi pribadi Selain seminar edukasi seksual, pada setiap kelas di SD Ar- Rahman Motik memiliki perpustakaan mini atau bisa disebut pojok baca. Pojok baca ini wajib ada di setiap kelas dengan tujuan untuk meningkatkan literasi anak-anak dan melatih anak untuk berpikir kritis. Koleksi buku pada pojok baca terdapat banyak buku cerita bergambar dan buku komik. Mayoritas buku pada koleksi pojok baca bertemakan cerita dongeng dan cerita perkembangan karakter anak, jarang didapati buku yang bertema pendidikan seksual anak. **1** Gambar Error: Reference source not found 49 Dokumentasi Observasi di Kelas SD Ar-Rahman Motik Sumber: dokumentasi pribadi Penulis juga melakukan observasi terkait interaksi sosial anak dan gaya belajar murid pada media visual di kelas 2 dan 4 SD Ar-Rahman Motik. Berikut hasil dari observasi yang dilakukan oleh Penulis: a. Baik di kelas 2 maupun di kelas 4, anak-anak menunjukkan tingkat interaksi sosial yang tinggi dengan

teman-temannya. b. Anak-anak di kelas 2 maupun di kelas 4 sering melakukan skinship dengan teman-temannya, seperti menyentuh, menepuk, dan memeluk bagian tubuh temannya meski dalam batas wajar (memegang di luar bagian yang tidak boleh disentuh). c. Anak-anak di kelas 2 dan kelas 4 seringkali melontarkan bercandaan berdasarkan dari konten di sosial media yang tidak sesuai dengan usia mereka. Namun, anak-anak di kelas 2 lebih sering melontarkan kata kasar dibanding anak-anak di kelas 4. d. Media pembelajaran di kelas 2 dan kelas 4 disampaikan melalui bahan ajar yang dipresentasikan dalam bentuk visual. Hal ini menjadikan anak-anak di kelas 2 dan 4 antusias mengikuti pembelajaran. e. Guru di kelas 2 dan 4 memberi ruang terbuka untuk anak-anak bertanya dan diskusi sehingga anak-anak menjadi aktif dan anak dilatih untuk berpikir kritis. f. Anak-anak yang berada di kelas 2 menunjukkan reaksi yang negatif saat pembelajaran hanya disampaikan melalui tulisan dan verbal, seperti tidak konsentrasi, mudah terdistraksi, dan segera ingin istirahat.

3.3.3 Data Objek Penelitian 221 222 223 224 2 4 6
8 1 12 8474 9327 1377 163 DATA KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DI INDONESIA Rentang umur -17 tahun Tabel Error: Reference source not found.9 Data Kekerasan Seksual Pada Anak (sumber: SIMFONI-PPA) Berdasarkan data terbaru dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak melalui SIMFONI PPA, data menunjukkan adanya tren peningkatan yang terus-menerus pada kasus kekerasan seksual terhadap anak dalam kurun waktu empat tahun terakhir. Angka kasus pada tahun 2024 mencapai titik tertinggi yaitu 11.209 kasus, meningkat secara signifikan dibandingkan tahun sebelumnya (SIMFONI-PPA, 2024).

3.3.4 Data Mitra Penelitian ini akan melibatkan enam institusi yang memiliki peran penting dalam pengembangannya. Berikut daftar mitra yang berperan dalam perancangan buku komik edukasi seksual ini: a. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (KPPPA) dan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bertindak sebagai sumber data yang akurat mengenai kondisi perlindungan anak di Indonesia, terutama dalam kasus kekerasan

dan pelecehan seksual anak. b. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) sebagai sponsor untuk buku komik dan menyalurkannya ke banyak sekolah dan perpustakaan sehingga dapat diakses oleh masyarakat luas, terutama para pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan. c.

Sahabat DIAR oleh Yayasan Edu Sahabat sebagai penyedia konten edukasi seksual supaya konten yang ada di buku komik sesuai dengan perkembangan anak. d. SD Ar-Rahman Motik sebagai institusi pendidikan yang memberikan data observasi. e. Penerbit Bhuana Ilmu Populer (BIP)

akan memfasilitasi publikasi hasil perancangan ini dalam bentuk buku dan menyebarkannya ke pasaran dan toko buku. 3.3.5 Data Target Audiens

3.3.5.1 Segmentasi Audiens Utama Penulis menentukan segmentasi audiens utama untuk perancangan buku komik sebagai media pendidikan seksual sebagai berikut. a. Demografis - Usia : 7-11 tahun - Pendidikan :

Kelas 1 sampai 4 Sekolah Dasar (SD) - Jenis Kelamin : Perempuan dan laki-laki b. Geografis - Negara : Indonesia - Kota : kota-kota besar

di Indonesia c. Psikografis - Gaya hidup : Anak-anak yang gemar

membaca buku - Kelas sosial : Menengah ke atas - Kepribadian :

memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang baik di lingkungan sekolah

maupun di luar sekolah, senang dengan hal-hal baru. 3.3.5.2 Segmentasi

Audiens Sekunder Penulis menentukan segmentasi audiens sekunder untuk perancangan buku komik sebagai media pendidikan seksual sebagai berikut.

a. Demografis - Usia : 25-40 tahun - Pendidikan : SMA ke atas -

Jenis Kelamin : Perempuan dan laki-laki b. Geografis - Negara :

Indonesia - Kota : kota-kota besar di Indonesia c. Psikografis -

Gaya hidup : Orang tua pekerja dan guru pendidik yang berkomitmen

untuk memberikan perhatian khusus kepada anak-anaknya, termasuk dengan membacakan buku, serta memastikan mereka tumbuh dalam lingkungan yang

aman dan harmonis - Kelas sosial : Menengah ke atas - Kepribadian

: Penyayang anak dan sangat peduli terhadap kesejahteraan anak, baik

secara fisik maupun psikologis, serta menciptakan lingkungan yang aman

untuk mereka. 3.3.6 Data Produk Sejenis Penulis menemukan beberapa buku

REPORT #27594717

yang bertema pendidikan seksual untuk anak usia dini. Berikut analisis dari beberapa contoh buku dengan tema pendidikan seksual anak: JUDUL KETERANGAN SINOPSIS My Precious Body: Tubuhku yang Berharga Gambar Error: Reference source not found.50 Buku 'My Precious Body' (sumber : perpustakaan.jakarta.go.id) Penulis: Kang Soon Ye Tahun: 2012 Penerbit: Elex Media Komputindo Tipe: Soft Cover 200 halaman Ukuran buku: 22 cm ISBN: 978-602-00-2065- 5 Buku "My Precious Body adalah panduan lengkap tentang pendidikan seks untuk anak. Buku ini membahas berbagai topik penting, mulai dari bahaya pornografi dan AIDS hingga masalah aborsi dan perubahan tubuh wanita setelah melahirkan. Semua dijelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami anak-anak. Aku Bisa Melindungi Diri Sendiri: Aku Berani Bilang "Tidak" & Aku Dan Penampilanku Gambar Error: Reference source not found.51 Buku 'Aku Bisa Melindungi Diri' (sumber : facebook.com) Penulis: Fita Chakra Illustrator: Sisca Anggreany Tahun: 2016 Penerbit: Tiga Serangkai Tipe: Soft Cover 34 halaman Ukuran buku: 22,5 x 20 cm Dua kisah seru dalam buku ini mengajak anak-anak berpetualang sambil belajar cara melindungi diri. Anak- anak akan diajarkan pentingnya menolak ajakan orang asing dan memilih pakaian yang tepat untuk berbagai aktivitas. Ajari Aku Tumbuh Penulis: Nashita Zayn Tahun: 2017 Buku ini merupakan panduan lengkap untuk anak usia 7-16 tahun yang sedang mengalami masa Gambar Error: Reference source not found.52 Buku 'Ajari Aku Tumbuh' (sumber: iPusnas) Penerbit: Elex Media Komputindo Tipe: Soft Cover 128 halaman Ukuran buku: 14 cm ISBN: 9786020413549 pubertas. Dengan bahasa yang mudah dipahami, buku ini membahas berbagai topik yang seringkali dianggap tabu, seperti perubahan tubuh, seksualitas, dan cara menjaga diri. Buku ini juga memberikan panduan tentang moralitas dan pentingnya menjaga diri dari pengaruh negatif. Tubuhku Adalah Milikku Gambar Error: Reference source not found.53 Buku 'Tubuhku Adalah Milikku' (sumber: aqwam.com) Penulis : Fachrieza Ellena Putri Tahun: 2021 Penerbit: Zain Tipe: Soft Cover 36 halaman Ukuran buku: 20x20 cm ISBN: 978-623-09-1870- 4 Buku ini

bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang kontrol atas tubuh mereka sendiri, serta menjelaskan perbedaan gender dan batasan yang ada. Dengan pendekatan yang ramah anak dan ilustrasi yang menarik, buku ini menyajikan pendidikan seksual dasar yang sesuai dengan ajaran Islam.

1 Tabel Error: Reference source not found 10 Data Produk Sejenis 3.4

Kesimpulan Hasil Analisis Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan data pendukung yang telah dikumpulkan, Penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa: a. Anak-anak dalam rentang 7-11 tahun masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai tubuh mereka, batasan fisik, serta cara melindungi diri sendiri dari tindakan yang tidak pantas, sementara anak-anak pada usia 7-11 tahun cenderung sangat aktif di lingkungan sosial mereka. Sehingga, pendidikan seksual pada anak usia 7-11 tahun sangat penting untuk diberikan. b. Hasil wawancara dengan anak menunjukkan bahwa mereka lebih menyukai media visual seperti buku komik, terutama jika disertai dengan gambar yang menarik dan cerita yang lucu atau penuh imajinasi. Anak-anak juga merasa lebih mudah memahami topik penting seperti kesehatan tubuh dan batasan fisik melalui visual dan pendekatan yang ringan. c. Hasil wawancara dengan orang tua dan guru, terungkap bahwa mereka memiliki kepedulian tinggi terhadap kasus pelecehan seksual yang kian meningkat. Namun, mereka juga menghadapi tantangan dalam menyampaikan pendidikan seksual secara tepat karena keterbatasan referensi, ketabuan budaya, serta perbedaan daya tangkap anak. d. Berdasarkan hasil wawancara dengan psikolog juga memperkuat urgensi pendidikan seksual dengan menyoroti dampak psikologis jika anak tidak memiliki pemahaman yang tepat mengenai pendidikan seksual, maka bisa terjadi resiko menjadi korban atau bahkan menjadi pelaku pelecehan seksual. e. Psikolog menekankan pentingnya mengenalkan anak pada anggota tubuh, fungsinya, serta hak anak atas tubuhnya dengan pendekatan yang non-eksplisit namun informatif. f. Orang tua, guru, dan psikolog memiliki kekhawatiran pada media sosial dan internet yang bisa memberi pemahaman yang salah mengenai pendidikan seksual karena di era sekarang,

internet bisa diakses dengan bebas oleh anak-anak. g. Orang tua, guru, dan psikolog sepakat bahwa buku komik dapat menjadi media edukasi yang efektif dan relevan karena bersifat visual, dan dapat menyampaikan pesan penting dengan cerita yang ringan. h. Orang tua, guru, dan psikolog juga berpendapat sebaiknya komik ini dibuat dengan gaya bahasa yang ringan, narasi cerita di kehidupan sehari-hari, menggunakan tokoh karakter anak-anak, dan setting latar belakang sesuai dengan tempat dimana anak-anak berada (di rumah, sekolah, taman bermain). i. Data kasus kekerasan seksual yang terus meningkat, khususnya pada kelompok usia 6-12 tahun. Hal ini menjadi landasan yang kuat bahwa intervensi melalui media edukatif seperti komik sangat dibutuhkan. j. Dalam pengamatan yang dilakukan di SD Ar-Rahman Motik, anak-anak kelas 2 dan 4 belum sepenuhnya memahami batasan fisik pribadi meskipun tidak anak-anak masih dalam konteks bermain. Anak-anak juga terkadang melontarkan kata-kata kasar atau lelucon dari sosial media yang tidak sesuai dengan usia mereka. k. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa anak-anak lebih tertarik dan antusias untuk belajar melalui media visual daripada media berbasis teks dan lisan. Media tulisan dan verbal membuat anak-anak mudah terdistraksi dan tidak fokus dalam pembelajaran.

3.5 Pemecahan Masalah Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan data pendukung yang telah dijadikan kesimpulan hasil analisis, berikut adalah pemecahan masalah yang bisa dilakukan oleh Penulis:

- Merancang buku komik pendidikan seksual dengan visual kartun dan tokoh cerita yang seumuran anak-anak.
- Buku komik disajikan dengan ilustrasi berwarna dengan gaya bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh anak usia 7-11 tahun.
- Buku komik dirancang dengan menggunakan pendekatan berbasis cerita di kehidupan sehari-hari yang menghibur.
- Buku komik ditambahkan elemen interaktif seperti stiker, pembatas buku, dan aktivitas sederhana di akhir cerita untuk memperkuat pemahaman anak.
- Menekankan bahwa edukasi seksual adalah bagian dari perlindungan diri sendiri dan pembentukan karakter anak.

Komunikasi Pada perancangan buku komik pendidikan seksual untuk anak usia 7-11 tahun, diperlukan strategi komunikasi yang efektif untuk menyampaikan topik sensitif kepada anak-anak. Berikut strategi komunikasi yang akan diterapkan pada buku komik pendidikan seksual ini: a. Alur cerita Komik ini akan menggunakan alur cerita maju dengan empat tema cerita dalam satu buku. Tema cerita pertama menjelaskan tentang perbedaan gender laki-laki dan perempuan. Tema cerita kedua menjelaskan tentang batasan fisik pribadi, area tubuh mana yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain, serta jika ada yang boleh menyentuh, siapa saja kah orang itu dan dalam konteks seperti apa orang itu boleh menyentuhnya. Tema cerita ketiga menjelaskan tentang apa yang harus dilakukan oleh anak ketika dilecehkan secara seksual oleh orang lain. Tema cerita keempat menjelaskan tentang konsep dasar pra-pubertas. b. Ilustrasi berwarna Berdasarkan pada data wawancara, anak-anak lebih suka belajar dengan gaya visual, sehingga anak-anak lebih suka ilustrasi yang penuh warna. Pada perancangan buku komik ini, Penulis akan merancang ilustrasi yang berwarna dibandingkan ilustrasi hitam-putih. c. Warna Penulis memakai warna cerah dalam buku komik edukasi seksual ini. Warna-warna cerah dapat menarik perhatian anak-anak dan membangkitkan emosi saat membaca isi buku komik. d. Karakter anak-anak Komik ini akan menggunakan tokoh dengan karakter anak-anak sesuai target pembaca dari komik pendidikan seksual ini. Anak-anak akan lebih merasa relate dengan topik yang dibicarakan di dalam komik karena karakter yang akan dipakai adalah anak-anak yang mencerminkan mereka sendiri. e. Setting latar belakang dan situasi Komik pendidikan seksual ini akan menggunakan setting latar belakang dan situasi di tempat anak-anak sering dijumpai, seperti di rumah, sekolah, dan taman bermain. f. Bahasa yang sederhana Komik ini akan menggunakan gaya bahasa yang sederhana untuk narasi dan bahasa sehari-hari untuk dialog percakapan yang ada di dalam komik. Dengan memakai bahasa sederhana, anak-anak yang belum terlalu banyak mengenal kosa kata dan belum bisa memahami gaya penulisan yang rumit,

jadi bisa memahami pesan yang ada di dalam komik dengan mudah dan jelas serta terhindar dari kesalahpahaman dari isi konten di buku komik.

4.2 Analisis Segmentasi, Targeting, dan Positioning Analisis

segmentasi, targeting, dan positioning memungkinkan Penulis untuk lebih memahami karakteristik secara relevan dari audiens/pembaca yang dituju.

a. Segmentasi Pembagian tahap segmentasi dalam perancangan ini terdapat tiga tahap segmentasi, yaitu geografis, demografis, dan psikografis. Data yang diperoleh dari ketiga tahap segmentasi tersebut tersaji sebagai berikut

- 1) Geografis Jangkauan target pembaca dari buku komik edukasi seksual adalah secara nasional, terutama mencakup kota-kota besar di Indonesia.
- 2) Demografis Berdasarkan demografis, target pembaca dari buku komik edukasi seksual ini adalah anak-anak yang berusia 7-11 tahun berkelamin perempuan dan laki-laki dengan pendidikan sekolah dasar kelas 1 sampai 4.
- 3) Psikografis Secara psikografis, target pembaca dari buku komik edukasi seksual ini adalah anak-anak yang aktif di lingkungan sosial, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, senang dengan hal-hal baru, dan berkelas sosial menengah ke atas.

b. Targeting

Targeting dalam perancangan buku komik edukasi seksual ini meliputi dua target, yaitu target market dan target audience. Berikut adalah targeting yang diterapkan dalam perancangan ini:

- 1) Target market Target market dalam perancangan ini meliputi kelompok orang tua produktif dan guru yang berusia 25-40 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, berkelas sosial menengah ke atas, berpendidikan minimal SMA/K, dan penyayang anak serta sangat peduli terhadap kesejahteraan anak, baik secara fisik maupun psikologis sehingga bisa menciptakan lingkungan yang aman untuk anak-anak.
- 2) Target audience Target audience atau target pembaca dalam perancangan ini meliputi anak-anak dengan kelamin laki-laki dan perempuan, berusia 7-11 tahun, aktif bersosialisasi di lingkungan rumah ataupun di lingkungan sekolah, memiliki rasa ingin tahu, berkelas sosial menengah ke atas, dan berpendidikan sekolah dasar.

c. Positioning

Perancangan buku komik pendidikan seksual ini akan mengenalkan edukasi

seksual sesuai dengan kebutuhan umur dari target audience, yaitu anak-anak 7-11 tahun. 4.3 Analisis SWOT Strength Weakness - Materi disusun dengan bahasa ringan dan cerita berbasis kasus sehari-hari, memudahkan anak-anak untuk memahami konsep pendidikan seksual. - Komik adalah media yang populer di kalangan anak-anak sehingga lebih mudah diterima dibandingkan materi pendidikan konvensional. - Pendidikan seksual masih dianggap tabu oleh sebagian masyarakat, sehingga penerimaan buku ini mungkin menghadapi hambatan. - Risiko kesalahpahaman tentang konten pendidikan seksual dapat menimbulkan kontroversi atau resistensi dari kelompok tertentu. Opportunity Threats - Berpeluang untuk berkolaborasi dengan lembaga pendidikan dan pemerintah - Meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan seksual - Hadirnya edukasi pendidikan seksual untuk anak dengan media lain seperti video animasi ataupun game

Tabel Error:
Reference source not found.

11 Analisis SWOT Berdasarkan data analisis SWOT, Penulis melakukan analisis silang yang menghubungkan elemen-elemen internal (Strength dan Weakness) dengan elemen-elemen eksternal (Opportunity dan Threats) untuk menghasilkan strategi yang lebih terarah. Berikut hasil analisis silang dari data analisis SWOT: a. Strategi Strength – Opportunity Dengan menggunakan popularitas komik di kalangan anak-anak sebagai kekuatan, bisa memanfaatkan peluang untuk bekerja sama dengan lembaga pendidikan. Visual dan alur cerita yang ringan dalam komik berbasis kehidupan sehari-hari mampu meningkatkannya kesadaran akan pentingnya pendidikan seksual dengan cara yang mudah dipahami anak-anak. b. Strategi Weakness – Opportunity Kelemahan edukasi seksual yang masih dianggap tabu oleh masyarakat bisa diatasi dengan peluang berkolaborasi dengan psikolog anak ataupun lembaga pemerintah sehingga persepsi tabu di masyarakat mudah untuk diluruskan. c. Strategi Strength – Threats Menggunakan kelebihan komik yang ringan dan mudah dipahami untuk bersaing dengan media lainnya terutama media digital yang susah untuk dikontrol orang tua dan pendidik. d. Strategi Weakness – Threats Melakukan edukasi ke masyarakat (terutama orang tua da

n guru) dan mengembangkan media pendukung (seperti merchandise) mengenai pentingnya pendidikan seksual sejak dini untuk mengurangi resistensi dan persepsi tabu dengan cara yang menyenangkan. Komik pendidikan seksual memiliki potensi yang besar karena memanfaatkan media yang digemari anak-anak untuk mengangkat isu yang penting. Buku komik ini juga memiliki tantangan seperti isu yang dianggap tabu oleh masyarakat, perlu diatasi dengan strategi yang tepat. Kolaborasi dengan mitra, inovasi konten, dan komunikasi yang efektif akan menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi tantangan dalam perancangan buku komik ini.

4.4 Analisa Model 5W+1H

Strategi 5W+1H diaplikasikan sebagai metode untuk memahami, mengidentifikasi, dan mencari solusi atas masalah-masalah utama yang muncul dalam perancangan buku komik edukasi seksual. Berikut rincian strategi 5W+1H yang diterapkan dalam perancangan ini:

- What / Apa:** Komik seperti apa yang akan dibuat? Buku komik edukasi seksual ini berisikan tentang pengenalan anggota tubuh, batasan dan etika terkait tubuh diri sendiri dan orang lain, serta langkah yang harus dilakukan jika anak mengalami pelecehan.
- Where / Dimana:** Dimana komik ini akan diedarkan? Komik ini akan diedarkan di sekolah dasar dan perpustakaan. Komik ini juga akan dijadikan media seminar edukasi seksual di sekolah-sekolah serta bisa dibeli secara umum melalui mitra dari buku komik ini.
- When / Kapan:** Kapan perancangan komik ini dimulai? Komik edukasi seksual ini dirancang secara bertahap dimulai dari bulan September 2024 hingga Juli 2025.
- Why / Kenapa:** Kenapa komik edukasi seksual ini dibuat? Komik edukasi seksual ini dibuat sebagai langkah pencegahan pelecehan seksual terhadap anak. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kasus pelecehan seksual anak terus meningkat setiap tahunnya, dan secara psikologis, jika ada anak yang belum mendapatkan pendidikan seksual terkena pelecehan seksual, maka anak itu kemungkinan akan menjadi pelaku pelecehan seksual kedepannya.
- Who / Siapa:** Siapa target pembaca komik ini? Target pembaca dari komik edukasi seksual ini difokuskan pada kelompok usia anak 7-11 tahun.

sebagai target utama pembaca. Alasan pemilihan kelompok usia 7-11 tahun adalah karena menurut teori perkembangan kognitif anak milik Jean Piaget, anak 7-11 tahun sudah bisa berpikir logis dan mengerti konsep sebab-akibat. Serta menurut teori psikoseksual milik Sigmund Freud, anak usia 7-11 tahun berada dalam fase laten yang di mana anak sedang di masa aktif untuk berkegiatan di lingkungan sosial. Hal ini menjadikan anak di usia 7-11 tahun adalah waktu yang tepat untuk diberikan pendidikan seksual yang mengajarkan nilai sosial positif terkait menjaga kehormatan dan bertanggung jawab dengan tubuh diri sendiri. f.

How / Bagaimana: Bagaimana merancang komik edukasi seksual? 24 Perancangan komik

edukasi ini menggunakan metode design thinking dengan tahapan empathize, define, ideate, prototype, dan test. 4.5 Strategi Perancangan Media 4.5.1

Tujuan Media Tujuan dari buku komik edukasi seksual ini adalah sebagai media ajar yang membantu anak, orang tua, dan tenaga pendidik mengenai pendidikan seksual anak, khususnya di usia 7-11 tahun. Buku komik edukasi seksual ini juga bertujuan untuk mengantisipasi anak menjadi korban pelecehan seksual karena ketidakpahaman anak akan batasan diri sendiri serta menghilangkan stigma tabu di masyarakat akan pendidikan seksual. 4.5 7 2

Strategi Media Berdasarkan data yang diperoleh Penulis melalui proses wawancara dan observasi, menunjukkan adanya dua kategori kebutuhan media yang berpotensi mendukung perancangan buku komik edukasi seksual ini, yaitu media utama dan media pendukung. Berikut rincian dari media utama dan media pendukung dari perancangan buku komik edukasi seksual ini: a.

Media Utama Buku komik fisik yang berisikan informasi mengenai pendidikan seksual untuk anak usia 7-11 tahun menjadi media utama dalam perancangan ini. Buku komik ini direncanakan untuk didistribusikan pada toko buku (baik itu offline maupun online), perpustakaan, dan sekolah. Berikut rincian spesifikasi buku komik pada perancangan ini; - Ukuran: A5 (148 x 210 mm) - Jumlah halaman: 39 halaman - Jenis kertas: soft cover artcarton 310gsm & mattepaper 120gsm - Laminasi: doff - Jenis jilid: finishing lem b. Media Pendukung Media pendukung

yang akan digunakan dalam perancangan ini di antara berikut: 1) Stiker Stiker digunakan dalam perancangan ini bertujuan sebagai media tambahan dari pembelian buku komik sebagai bentuk promosi pada anak-anak. Spesifikasi stiker yang akan digunakan adalah stiker dengan potongan kiss cut, berbahan kertas stiker vinyl, dan dilapisi dengan laminasi doff. 2) Gantungan kunci Gantungan kunci digunakan dalam perancangan ini bertujuan sebagai promosi untuk anak-anak dan juga bisa digunakan sebagai aksesoris yang digantung di tas anak sebagai hiasan serta bisa didapatkan dalam pembelian buku komik sebagai merchandise. Spesifikasi gantungan kunci yang akan digunakan adalah berukuran 7 cm, berbahan akrilik satu lapis dan dicetak secara dua sisi. 3) Button pin Button pin digunakan dalam perancangan ini bertujuan untuk aksesoris tambahan yang bisa ditempel di baju ataupun di tas anak yang bisa didapatkan dalam pembelian buku komik sebagai merchandise serta secara tidak langsung juga sebagai langkah promosi bagi anak-anak. Spesifikasi button pin yang akan digunakan adalah berukuran 4,4cm dengan laminasi doff. 4) Totebag Totebag digunakan dalam perancangan ini bertujuan sebagai media tambahan dalam pembelian buku komik atau merchandise sekaligus langkah untuk promosi kepada anak-anak. Spesifikasi dari totebag yang akan digunakan adalah berbahan blacu dengan ukuran 13x20 cm dan disablon DTF. 5) Kaos Kaos digunakan dalam perancangan ini digunakan pada saat media kampanye promosi untuk buku komik edukasi seksual ini di sekolah-sekolah pada saat seminar sex education bagi anak. Spesifikasi dari kaos yang akan digunakan yaitu berbahan kaos cotton combed 25s warna putih dengan sablon DTF. 6) Poster Poster digunakan dalam perancangan ini bertujuan sebagai media kampanye promosi untuk buku komik edukasi seksual di sekolah-sekolah pada saat seminar sex education bagi anak. Spesifikasi poster yang akan digunakan yaitu berukuran A2 (42.0 cm x 59.4 cm), berbahan dasar kertas artcarton 200gsm, dan berlaminasi doff. 7) X-banner X-banner atau juga biasa disebut stand banner digunakan dalam perancangan ini bertujuan sebagai media promosi

dari buku komik edukasi seksual. Spesifikasi dari X-banner yang digunakan yaitu berukuran 60x160cm. 4.5.3 Pemilihan Media a. Above the Line Dalam pemilihan media promosi above the line, Penulis memilih media spanduk dan X-banner karena dimensi media tersebut relatif besar dan mampu menjangkau khalayak luas di tempat-tempat ramai. b. Below the Line Pada media dengan pendekatan below the line, Penulis akan melakukan penyebaran informasi mengenai buku komik edukasi seksual ini kepada orang tua dan tenaga pendidik. Penulis juga akan berkomunikasi dengan sedikit permainan berhadiah stiker, button pin, dan gantungan kunci pada anak-anak. Meskipun cara ini memiliki jangkauan yang lebih sempit, namun interaksi ini berpotensi meningkatkan kesadaran dan pengetahuan dari target audiens terhadap pendidikan seksual. 4.5.4 Panduan Media Buku komik ini dirancang sebagai media edukatif yang menyampaikan materi pendidikan seksual anak secara aman, ramah anak, dan sesuai tahapan perkembangan usia 7-11 tahun. Penggunaan buku komik ini bersifat fleksibel dan dapat diadaptasi dalam berbagai konteks pembelajaran, baik di lingkungan formal seperti di sekolah maupun dalam kegiatan informal bersama keluarga di rumah. Penggunaan buku komik di sekolah dapat dimasukkan ke dalam pelajaran tematik, bimbingan konseling, atau kegiatan literasi. Sedangkan, penggunaan buku komik di rumah dapat digunakan sebagai media membaca bersama atau sesi diskusi ringan dengan anak. Penggunaan buku komik juga dapat dilakukan pada seminar edukasi seksual seperti yang dilakukan pihak Sahabat DIAR oleh Yayasan Edu Sahabat Indonesia. 4.5.5 Biaya Media Penulis menjabarkan secara detail spesifikasi buku komik ini, meliputi dari ukuran, bahan, jumlah lembar, jenis penjilidan, hingga jenis laminasi untuk memperkirakan biaya produksi. Penulis juga merincikan estimasi biaya untuk media pendukung seperti stiker, gantungan kunci, button pin, poster, dan X-banner. Berikut rincian estimasi biaya produksi media utama dan media pendukung; MEDIA UTAMA No. Daftar Bahan Harga Kuantiti Total 1. Soft cover - Artcarton 310gsm - Laminasi doff - Cetak warna 1 sisi Rp3,000 1

REPORT #27594717

Rp3,000 2. Mattepaper 120gsm Rp1,600 10 Rp16,000 4. Cetak warna 2 sisi Rp8,000 21 Rp168,000 5. Jilid finishing lem Rp6,000 2 Rp12,000 GRAND TOTAL Rp207,000 Tabel Error: Reference source not found.12 Rincian Estimasi Biaya Produksi Media Utama (Buku Komik) MEDIA PENDUKUNG No. Daftar Bahan Harga Kuantiti Total 1. Stiker A6 - Cutting kisscut - Kerta chromo - Laminasi doff Rp6,000 15 Rp90,000 2. Gantungan kunci - Akrilik 1 lapis - Print 2 sisi - Ukuran 7cm Rp9,603 15 Rp144,045 3. Button pin - Laminasi doff - Ukuran 4,4cm Rp950 30 Rp28,500 4. X-banner ukuran 180x80cm Rp116,980 1 Rp116,980 5. Poster A2 laminasi doff Rp42,000 1 Rp42,000 GRAND TOTAL Rp421,525 Tabel Error: Reference source not found.13 Rincian Estimasi Biaya Produksi Media Pendukung 4.6 Moodboard Penulis mengumpulkan dan menyusun berbagai macam referensi dari berbagai aspek untuk dijadikan moodboard yang bertujuan guna menjadi acuan dalam perancangan buku komik edukasi seksual ini. Aspek-aspek yang ada pada moodboard meliputi jenis buku, font, tipografi, tata letak, palet warna, jenis ilustrasi, dan karakter anak.  Gambar Error: Reference source not found 54 Moodboard Referensi 4.7 Konsep Kreatif dan Gaya Desain 4.7.1 Konsep Kreatif Konsep kreatif dalam perancangan buku komik ini bertujuan untuk menyampaikan materi pendidikan seksual secara ringan, aman, dan menyenangkan bagi anak-anak usia 7-11 tahun. Berikut konsep kreatif dari perancangan ini: a. Judul Buku Buku komik yang diangkat dalam perancangan ini berjudul “Aku Bisa Jaga Tubuhku . b. Sinopsis Buku - Cerita 1: Migu dan Nonu adalah kakak-beradik berusia 10 dan 8 tahun yang suka belajar hal baru. Suatu hari saat mereka membaca majalah, mereka mulai menyadari bahwa tubuh mereka bentuknya berbeda antara laki-laki dan perempuan serta cara berpakaianpun berbeda, sehingga mereka pun bertanya-tanya. Bunda mereka yang melihat Migu dan Nonu bertanya-tanya pun menjelaskan kepada mereka bahwa manusia diciptakan berbeda-beda termasuk kelamin laki-laki dan perempuan. - Cerita 2: Migu sedang bermain bersama dengan teman-temannya, termasuk teman perempuannya. Tiba-tiba perut teman perempuannya Migu sakit. Ketika Migu

ingin memegang perut teman perempuannya, ia menolak untuk dipegang karena temannya menjelaskan itu bagian tubuh yang tidak boleh dipegang dengan orang lain. Migu pun bertanya pada Guru, dan Guru pun menjelaskan bagian-bagian tubuh yang menjadi batasan. - Cerita 3: Migu dan Nonu sedang bermain di taman. Ketika Migu sedang membeli jajanan untuk mereka berdua, Nonu yang sendiri didekati orang yang tidak dikenal. Nonu dibujuk dengan permen untuk mengikuti orang yang tidak dikenal itu. Ketika orang tidak dikenal itu ingin memegang bagian privat Nonu, Nonu teriak dan berkata tidak pada orang itu. - Cerita 4: Suatu hari Ayah, Bunda, Migu, dan Nonu sedang belanja bulanan di supermarket. Ketika Bunda ingin membeli pembalut, Nonu dan Migu bertanya penasaran. Kemudian Bunda dan Ayah menjelaskan konsep pubertas secara sederhana. c. Fisik Buku Buku komik ini dirancang dengan memperhatikan target pengguna yang dituju serta fungsi ideal dari buku ini. Berikut konsep fisik dari buku komik yang dirancang: - Judul buku: Aku Bisa Jaga Tubuhku - Jenis buku: Buku komik berwarna - Jumlah halaman: 39 halaman - Ukuran buku: A5 (148 x 210 mm) - Material buku: artcarton & matpaper 4.7.2 Gaya Desain Gaya desain visual buku komik ini menggunakan gaya ilustrasi kartunis yang diterapkan pada visual utama dan elemen desain pendukung. Elemen-elemen pendukung tersebut mencakup latar belakang, balon kata (bubble text), dan jenis huruf. Pemilihan warna cerah yang dominan juga diterapkan pada buku ini sesuai dengan teori dan psikologi warna yang relevan dengan minat anak usia dini. 4.8 Konsep Visual Penulis menggunakan metode AIDCA (attention, interest, desire, conviction, action) sebagai strategi supaya buku komik dalam perancangan ini sampai ke target pembaca. Berikut lima aspek AIDCA yang diimplementasikan dalam visual di buku komik dan media pendukungnya: a. Attention / Perhatian Perancangan komik ini menarik perhatian target pembaca dengan menggunakan karakter anak-anak, gaya ilustrasi kartunis, dan palet warna yang cerah. b. Interest / Ketertarikan Karakter utama anak yang mempunyai rasa penasaran yang tinggi dalam

alur cerita yang berdasarkan kehidupan sehari-hari membuat rasa ingin tahu dari target pembaca tumbuh. c. Desire / Keinginan Pada buku komik ini menunjukkan nilai positif seperti menjaga tubuh diri sendiri, menghargai privasi tubuh orang lain, dan rasa percaya diri. d. Conviction / Keyakinan Karakter orang dewasa di dalam buku komik seperti orang tua dan guru memberikan penjelasan dan pengertian ringan pada karakter anak membuat anak-anak merasa lebih yakin bahwa tubuh itu berharga. e. Action / Tindakan Ajakan positif secara tidak langsung di setiap akhir bagian cerita bertujuan agar target pembaca menerapkan pesan yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari.

4.8.1 Visual Utama

Konsep visual utama yang mencakup desain karakter, visual background, layout komik, dan objek pendukung lainnya menggunakan teknik ilustrasi kartun dan menyesuaikan dari alur cerita. Berikut visual utama dalam perancangan buku komik ini:

4.8.1.1 Visual Karakter Penulis

menggunakan tokoh anak-anak sebagai visual karakter utama serta tokoh bunda dan ayah sebagai karakter pendukung dalam cerita pada buku komik ini. Penggunaan karakter dalam bentuk keluarga ini diadaptasi dari gambaran tipe keluarga ideal di Indonesia. Berdasarkan dari data wawancara, pemakaian karakter anak-anak pada buku komik ini bertujuan supaya anak-anak yang membaca buku komik ini merasa relate dengan cerita yang dibawakan. Penggambaran visual karakter dibuat dengan gaya kartunis melalui studi karakter dari anak-anak. Tokoh utama bernama Miguel dengan nama panggilan Migu dan adiknya bernama Nonu, digambarkan dengan sosok yang ceria, banyak ingin tahu, memiliki keluarga lengkap, serta saling menjaga satu sama lain.

 Gambar Error: Reference source not found 55

Studi Karakter Gambar Error: Reference source not found.56 Referensi Style Gambar Error: Reference source not found.57 Desain Karakter Utama dalam Perancangan Setelah pembuatan desain karakter selesai, penting juga untuk menggambarkan ekspresi karakter di dalam cerita. Penulis membuat berbagai ekspresi dari karakter bertujuan untuk membantu jalan cerita tersampaikan dengan emosi yang lebih kuat dan juga meningkatkan empati

serta kemampuan interaksi sosial anak.  Gambar Error: Reference source not found

58 Berbagai Macam Ekspresi Karakter 4.8.1.2 Warna Penulis memilih warna-warna dengan tone hangat dalam perancangan ini bertujuan untuk menciptakan suasana yang ramah, aman, membangun kesan empatik dan penuh kasih sayang. Warna hangat secara emosional dapat membantu anak merasa nyaman dan tidak terintimidasi ketika membaca materi yang berkaitan dengan topik sensitif. Pada sisi lain, warna-warna ceria seperti pink, biru, dan kuning memberi kesan menyenangkan sehingga anak-anak akan lebih mudah fokus menikmati pembelajaran melalui cerita.  Gambar Error: Reference source not found

59 Palet Warna Karakter 4.8.1.3 Visual Latar Cerita (background) Latar cerita pada buku komik ini mengambil dari lokasi yang di mana anak sering ditemukan seperti rumah, sekolah, dan taman. Berikut latar cerita yang telah dibuat oleh Penulis.  Gambar Error: Reference source not found

60 Referensi Latar Cerita Gambar Error: Reference source not found.61 Latar Cerita dalam Perancangan 4.8.1.4 Storyboard Sebagai dasar untuk konten buku komik ini, Penulis menyusun storyboard yang akan menjadi acuan dalam merancang alur cerita, adegan, dan latar cerita. Cerita dalam buku komik ini dibagi menjadi 4 bagian cerita dengan tema perbedaan laki-laki dan perempuan, batasan tubuh pribadi, melindungi diri sendiri, dan penjelasan dasar pubertas. Seluruh progress rancangan karya komik yang telah Penulis buat ada di link berikut (LINK PROGRESS KARYA).

 Gambar Error: Reference source not found 62 Storyboard 4.8.1.5 Cover Cover pada perancangan komik ini dirancang berdasarkan referensi dari style komik anak-anak pada umumnya yang beredar di Indonesia, memiliki style yang penuh, ramai, dan lebih pop up dengan tujuan agar anak-anak lebih antusias ketika ingin membaca buku komik ini. Penulis menggambarkan karakter utama, Migu dan Nonu, yang sedang memegang parang dan pedang mainan dan di sekitarnya terdapat tangan-tangan yang hendak menyentuh mereka. Hal ini sesuai dengan judul buku komik dalam perancangan ini, yaitu “Aku Bisa Jaga Tubuhku .  Gambar Error: Reference source not found 63

Refrensi Cover Komik Gambar Error: Reference source not found.64 Cover

Buku Komik 4.8.1.6 Tipografi Tipografi pada perancangan ini menggunakan font berjenis sans serif, yaitu 'Grandstander' sebagai teks dialog di dalam komik, font 'Komika Axis' sebagai sound effect dengan kesana bold, dan 'Luna Kronik Light' sebagai sound effect dengan kesana halus. Lalu untuk font 'Darumadrop One' digunakan untuk title pada bagian cover komik dan halaman partisi dalam komik. Font yang digunakan pada perancangan ini memberikan kesan playful, lucu dan ramah tetapi mudah dibaca oleh audiens.  Gambar Error: Reference source not found

65 Font 4.8.2 Visual Pendukung Visual pendukung yang dipakai di perancangan ini meliputi stiker, button pin, gantungan kunci, totebag, kaos, poster, dan x- banner.  Gambar Error: Reference source not found 66

Media Pendukung Stiker Sheet A6 Kiss Cut Gambar Error: Reference source not found  67

Media Pendukung Gantungan Kunci Gambar Error: Reference source not found 68 Media

Pendukung Button Pin Gambar Error: Reference source not found.69 Media

Pendukung Totebag Gambar Error: Reference source not found.70 Media

Pendukung Kaos Gambar Error: Reference source not found.71 Media

Pendukung Poster A2 Gambar Error: Reference source not found.72 Media

Pendukung X-Banner 180x80 4.9 Konsep Verbal Pada perancangan buku komik

edukasi seksual ini, menggunakan bahasa Indonesia yang tidak terlalu menggunakan istilah ilmiah, gaya bahasa sehari-hari, namun tetap memakai bahasa yang sopan. Berikut konsep verbal yang terdapat pada perancangan buku komik ini: a. Halaman sisipan Pada setiap akhir dari cerita

juga disisipkan bagian halaman 'Pesan Kepada Pembaca' yang berisi pesan moral yang dapat diambil dari cerita yang sudah disajikan. Penggunaan

konsep verbal yang digunakan ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penyampaian informasi yang berisikan topik sensitif, sehingga audiens lebih nyaman ketika membaca informasi yang diberikan.  Gambar

Error: Reference source not found 73 Halaman Sisipan 'Pesan Kepada Pembaca

' b. Cover Depan Buku - Judul: Aku Bisa Jaga Tubuhku Sub Judul

: Komik Pendidikan Seksual Anak Jenis font: Darumadrop One Gambar

Error: Reference source not found.74 Headline - Body Text: Penulis:

Regienia Nabila P. F. Jenis font: Grandstander Bold c. Cover Belakang
Buku - Sinopsis Jenis font: Darumadrop One, Grandstander Medium Gambar
Error: Reference source not found.75 Sinopsis 4.10 Konsep Perancangan
Konsep perancangan buku komik ini dirancang sesuai dengan apa yang
direncanakan pada moodboard, storyboard, dan sinopsis. Konsep buku komik
yang dirancang berfokus pada edukasi yang disampaikan melalui pendekatan
visual dengan tujuan agar pesan disampaikan dengan cara yang mudah
dipahami, menyenangkan, dan nyaman untuk dibaca oleh anak usia 7-11
tahun. 4.10.1 Layout dan Komposisi Buku Tata letak perancangan buku
komik ini menggunakan mekanisme layout panel komik dengan minimal 1
panel dan maksimal 5 panel dalam satu halaman. Hirarki visual dan
arah baca komik dirancang dari arah kiri ke kanan dengan ukuran teks
yang cukup besar. Hal ini bertujuan untuk memudahkan audiens membaca
informasi yang disampaikan di dalam komik.  Gambar Error: Reference source not found
76 Tata Letak dan Hirarki Visual Komik 4.11 Penerapan Desain (Final
Artwork) Isi konten dari perancangan buku komik edukasi seksual ini
Berikut final artwork dari buku komik edukasi seksual 'Aku Bisa Jaga
Tubuhku': 4.11.1 Cerita 1: Kenapa Kita Berbeda?  Gambar Error: Reference
source not found 77 Final Artwork Cerita 1 4.11.2 Cerita 2: Bagian
Tubuh yang Tidak Boleh Disentuh Gambar Error: Reference source not
found.78 Final Artwork Cerita 2 4.11.3 Cerita 3: Nonu yang Berani
Gambar Error: Reference source not found.79 Final Artwork Cerita 3
4.11.4 Cerita 4: Apa Itu Puber?  Gambar Error: Reference source not found 80
Final Artwork Cerita 4 BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN 5.1 Kesimpulan
Anak-anak masih sering kerap menjadi korban pelecehan seksual. Hal ini
menimbulkan keresahan bagi masyarakat karena pelecehan seksual anak bisa
terjadi di mana saja dan bisa dilakukan oleh siapa saja termasuk
orang terdekat sekalipun. Menurut data dari wawancara psikolog anak
menunjukkan bahwa anak yang tidak mendapat pendidikan seksual sedari
dini akan menormalisasi tindakan pelecehan yang terjadi sehingga
kemungkinan besar akan menjadi pelaku pelecehan seksual di masa depan.

REPORT #27594717

Para orang tua dan guru juga sering kali kesulitan menyampaikan pendidikan seksual kepada anak karena kurangnya pengetahuan, kurangnya media pembelajaran yang tepat, dan budaya tabu dalam masyarakat jika bicara mengenai hal seksual. Setelah melalui riset dan analisis yang dilakukan oleh Penulis, ditemukan bahwa pendekatan visual dengan gaya kartunis, narasi cerita yang berbasis kehidupan sehari-hari, warna-warna yang cerah, bahasa yang sederhana, dan memakai karakter tokoh anak-anak mampu menyampaikan pesan edukatif dengan topik yang sensitif kepada anak dengan cara yang komunikatif dan menyenangkan pada anak usia 7-11 tahun. Buku ini diharapkan dapat menyampaikan kesadaran pendidikan seksual pada anak-anak, orang tua, dan pendidik guna mencegah pelecehan seksual pada anak. 5.2 Saran Pihak orang tua maupun pendidik diharapkan mendampingi anak ketika membaca buku komik ini serta membuka ruang diskusi pada anak supaya menghindari mispersepsi pesan yang disampaikan dan anak merasa nyaman bertanya sehingga anak tidak malu untuk mengungkapkan perasaan anak terkait materi yang dibahas.



REPORT #27594717

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	1.89% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/8918/36/2020061020-Athaya%20Nirwana%20...	● ●
INTERNET SOURCE		
2.	0.57% binus.ac.id https://binus.ac.id/malang/2022/04/59-klasifikasi-warna/	●
INTERNET SOURCE		
3.	0.37% pgsd.binus.ac.id https://pgsd.binus.ac.id/2021/07/08/implementasi-teori-belajar-kognitivisme-da..	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.3% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9034/16/Bukti%20Lolos%20Plagiarisme.pdf	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.28% elib.unikom.ac.id https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/598/jbptunikompp-gdl-fahliosman-29877-9...	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.28% www.orami.co.id https://www.orami.co.id/magazine/campuran-warna	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.27% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9057/16/Bukti%20Lolos%20Plagiarisme.pdf	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.25% dinkes.sultengprov.go.id https://dinkes.sultengprov.go.id/4-tahapan-perkembangan-kognitif-si-kecil-dal...	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.24% openlibrary.telkomuniversity.ac.id https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/174501/bab1/editing-d...	●



REPORT #27594717

INTERNET SOURCE		
10.	0.21% rayyanjurnal.com	●
	https://rayyanjurnal.com/index.php/aurelia/article/download/1619/pdf	
INTERNET SOURCE		
11.	0.2% psikologi.uma.ac.id	●
	https://psikologi.uma.ac.id/mengenal-tahap-tahap-perkembangan-anak-menur...	
INTERNET SOURCE		
12.	0.17% eprints.upj.ac.id	●
	https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9034/11/BAB%20IV.pdf	
INTERNET SOURCE		
13.	0.15% www.ybkb.or.id	●
	https://www.ybkb.or.id/pendidikan-seksual-pada-anak-usia-dini-pentingkah/	
INTERNET SOURCE		
14.	0.15% www.liputan6.com	●
	https://www.liputan6.com/feeds/read/5785968/memahami-medium-long-shot-...	
INTERNET SOURCE		
15.	0.13% www.gramedia.com	●
	https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-gambar-ilustrasi/?srsltid=AfmBO..	
INTERNET SOURCE		
16.	0.13% siat.ung.ac.id	●
	https://siat.ung.ac.id/files/wisuda/2015-1-1-86205-121410025-bab1-0308201502...	
INTERNET SOURCE		
17.	0.13% journal.unika.ac.id	●
	https://journal.unika.ac.id/index.php/tuturrupa/article/download/11251/pdf	
INTERNET SOURCE		
18.	0.12% eprints.untirta.ac.id	●
	https://eprints.untirta.ac.id/8909/1/PERBANDINGAN%20MODEL%20TWO%20STA..	
INTERNET SOURCE		
19.	0.12% idseducation.com	●
	https://idseducation.com/mengenal-tipografi-dalam-desain-grafis/	
INTERNET SOURCE		
20.	0.12% repository.ub.ac.id	●
	https://repository.ub.ac.id/id/eprint/1012/1/Ahrozu%20Junda%20Mudafi%E2%...	



REPORT #27594717

INTERNET SOURCE		
21. 0.11%	id.scribd.com https://id.scribd.com/document/469204773/Abstrak	●
INTERNET SOURCE		
22. 0.11%	screenesia.com https://screenesia.com/5-teknik-videografi-rekomendasi-kursus-terbaik/	●
INTERNET SOURCE		
23. 0.11%	jurnal.karyabk.com https://jurnal.karyabk.com/index.php/dgcj/article/download/13/8/33	●
INTERNET SOURCE		
24. 0.1%	e-journal.umaha.ac.id https://e-journal.umaha.ac.id/index.php/ikonik/article/download/1604/973/4498	●
INTERNET SOURCE		
25. 0.1%	www.gamedia.com https://www.gamedia.com/literasi/teori-piaget/?srsltid=AfmBOorgaXpQEKYufg...	●
INTERNET SOURCE		
26. 0.09%	kc.umn.ac.id https://kc.umn.ac.id/12013/6/bab%20ii.pdf	●
INTERNET SOURCE		
27. 0.08%	www.metrotvnews.com https://www.metrotvnews.com/play/NP6C3yzQ-aksi-keji-eks-kapolres-ngada-di...	●
INTERNET SOURCE		
28. 0.07%	www.kompas.com https://www.kompas.com/skola/read/2021/11/15/140000069/pengertian-campu..	●
INTERNET SOURCE		
29. 0.04%	repository.uinsaizu.ac.id https://repository.uinsaizu.ac.id/27839/1/2017101195MARATUS.pdf	●
INTERNET SOURCE		
30. 0.02%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/1265/2/2016061023%20Mauli%20Tri%20Angg...	●